

**ANALISIS KINERJA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA
DITINJAU DARI *COMPARATIVE PERFORMANCE INDEX* (CPI) DAN
MAQASID SYARIAH INDEX (MSI)
(Studi Pada Laporan Keuangan Tahunan Periode 2014-2018)**

SKRIPSI



**Oleh:
Via Alfa Alfi Khulwatun Ni'mah
NIM: 1605036052**

**S1 PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2020**

Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag.

NIP. 19690709 199403 1 003

Cita Sary Dja'akum, SHI, MEL.

NIP. 19820422 201503 2 004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 4 (Empat) eks

Hal : Naskah Skripsi

An. Sdri. Via Alfa

Alfi Khulwatun

Ni'mah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ekonomi dan

Bisnis Islam UIN Walisongo

Di Semarang

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini saya kirim naskah skripsi saudara :

Nama : Via Alfa Alfi Khulwatun Ni'mah

NIM : 1605036052

Judul : ANALISIS KINERJA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA DITINJAU DARI *COMPARATIVE PERFORMANCE INDEX* (CPI) DAN *MAQASID SYARIAH INDEX* (MSI) (Studi Pada Laporan Keuangan Tahunan Periode 2014-2018)

Dengan ini saya mohon kiranya skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 02 Juni 2020

PembimbingII

PembimbingI,



Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag.

NIP. 19690709 199403 1 003



Cita Sary Dja'akum, SHI, MEL.

NIP. 19820422 201503 2 004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III Ngaliyan telp/Fax (024)7608454 Semarang 50185
website : febi. Walisongo.ac.id – Email febi @ walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi : Via Alfa Alfi Khulwatun Ni'mah

NIM : 1605036052

Jurusan : S1 Perbankan Syariah

Judul Skripsi : **Analisis Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Ditinjau dari Comparative Performance Index (CPI) Dan Maqasid Syariah Index (MSI) (Studi Pada Laporan Keuangan Tahunan Periode 2014-2018)**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang dan dinyatakan lulus dengan predikat cumlaude/baik/cukup, pada tanggal: 09 Juni 2020

Dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2019/2020.

Semarang, 23 Juni 2020
Sekretaris Sidang,

Ketua Sidang,

Heny Yuningrum, S.E., M.Si.

NIP. 19810609 200710 2 005

Penguji I,

Dr. Muchlis, M. Si

NIP.19610117 198803 1 002

Pembimbing I,

Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag.

NIP. 19690709 199403 1 003

Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag.

NIP. 19690709 199403 1 003

Penguji II,

Prof. Dr. H. Mujiono, M.A.

NIP.19590215 198503 1 005

Pembimbing II,

Cita Sary Dja'akum, SHI, MEI.

NIP. 19820422 201503 2 004



MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۗ

*sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).
(Qs. Asy-Syarh : 6-7)*

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۖ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ

فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَالِغُ أَمْرِهِ ۗ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ۚ

*Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya, dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya. Dan barangsiapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu.
(Qs. At-Talaq : 2-3)*

“Life is a Problem, The Problem have Solution”

(by Prof. DR Mujiono Abdillah, MA)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan rasa syukur yang begitu banyak ananda panjatkan kepada Allah SWT. Karya ini saya persembahkan kepada orang-orang yang saya sayangi terkhusus untuk kedua orang tua saya Bpk. Abdul Wahib dan Ibu Ummu Hanik. Terimakasih Bapak Ibu atas begitu banyaknya perjuangan yang telah Bapak Ibu Berikan kepada Ananda. Begitu gigihnya Bapak Ibu untuk menjadikan anak yang berpendikan sehingga semua pengorbanan dilakukannya. Perjuangan Bapak Ibu merupakan sebuah motivasi dan semangat untuk ananda dalam mengerjakan skripsi. Semoga dengan ananda menyelesaikan skripsi ini membuat Bapak dan Ibu bahagia dan bisa mengurangi sedikit beban Bapak Ibu. Terimakasih sekali lagi kepada Bapak Ibu yang jasanya tidak bisa dibalas dengan apapun itu.

DEKLARASI

Dengan kejujura dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang telah pernah ditulis oleh orang lain atau diterbitkan. Demikian juga skripsi ini tidak berisi satu pun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan.

Semarang, 05 Mei 2020

Deklarator



Via Alfa Alfi Khulwatun Ni'mah
NIM. 1605036052

PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB KE HURUF LATIN

Transliterasi merupakan hal penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf arab harus disalin kedalam huruf Latin. Pedoman transliterasi Arab latin ini merupakan hasil keputusan bersama yang diterbitkan oleh Kementrian Agama Republik Indonesia Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Tinggi Islam. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu transliterasi sebagai berikut :

A. Konsonan

ء=‘	ز= z	ق= q
ب= b	س= s	ك= k
ت= t	ش= sy	ل= l
ث= ts	ص= sh	م= m
ج= j	ض= dh	ن= n
ح= h	ط= th	و= w
خ=kh	ظ= zh	ه= h
د= d	ع= ‘	ي= y
ذ= dz	غ= gh	
ر= r	ف= f	

B. Vokal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أُ	Fathah dan wau	Au	A dan U

C. Diftong

يا =iy

وا = aw

D. Syaddah (Tasydid)

Dalam tulisan Arab dilambangkan dengan tanda (ّ), dalam transliterasi dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonanganda) yang diberitanda Syaddah.

Contoh: إِدَّة: *'iddah*

E. Kata Sandang

Kata sandang (...ال) ditulis dengan *al*-... misalnya القرآن: al-Qur'an. Al ditulis huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan atau mendapat harakat sukun transliterasinya ditulis h.

Contoh: حكمة: *hikmah*

2. Bila dihidupkan karena dirangkai dengan kata lain atau mendapat harakat fathah, kasrah, dhammah, transliterasinya ditulis t.

Contoh: زكاة الفطر: *zakatul-fitri*

G. Kata Sandang (...لا)

Kata "sandang (... لا) ditulis dengan al- ... misalnya =عصلا al-shina,,ah. Al- ditulis huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

H. Ta' Marbutah (ة)

Setiap "ta' marbutah" ditulis "dengan "h" misalnya al- ma'isyah al-thabi'iyah."

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja pada sektor perbankan syariah di Indonesia, baik dari faktor keuangan dan profitabilitas maupun segi kesesuaian syariah atau *maqashid syariah*. Pengukuran kinerja bank umum syariah dari aspek syariah sangatlah penting untuk dilakukan, karena perbedaan bank konvensional dengan bank syariah dari segi kinerjanya merupakan tujuan penulis dalam melakukan penelitian yaitu dengan menganalisis kinerja bank umum syariah di Indonesia baik dari profitabilitas yang menggunakan teknik CPI (*Comparative Performance Index*) maupun dari segi *Maqashid Syariah* yang menggunakan teknik MSI (*Maqashid Syariah Index*),

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik *The Simple Additive Weighting* (SAW) atau metode pembobotan indeks kinerja, penentuan peringkat dan kemudian akan dibandingkan melalui diagram kartesius. Sampel penelitian yaitu Bank Muamalat Indonesia, BNI Syariah, BRI Syariah, Bank Syariah Mandiri, Bank Panin Dubai Syariah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BNI Syariah memperoleh nilai tertinggi dari kinerja keduanya baik profitabilitas maupun *Maqashid syariah* sebesar 100 dan 1.6713 dari kelima bank umum syariah lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa BNI Syariah telah melaksanakan kedua kinerja tersebut dengan baik. Sedangkan Nilai terendah dari kinerja profitabilitas maupun *maqashid syariah* pada lima bank umum syariah di Indonesia ini diperoleh oleh Bank Panin Syariah.

Kata kunci : BUS, Profitabilitas, *Maqashid Syariah Index* (MSI)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Alhamdulillah, puja dan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya kepada penulis. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia Ditinjau Dari *Comparative Performance Index* (CPI) Dan *Maqasid Syariah Index* (MSI) (Studi Pada Laporan Keuangan Tahunan Periode 2014-2018). Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan S1 pada jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penyelesaian skripsi ini tentunya tidak lepas dari banyaknya arahan dan bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak dari awal hingga akhir. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua, Adik dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan materiil, semangat dan do'a pada masa perkuliahan sampai pada masa akhir pengerjaan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Ibu Heny Yuningrum, SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
5. Ibu Muyassarah, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Bapak Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag, selaku Pembimbing I dan Ibu Cita Sary Dja'akum, SHI., MEI, selaku Pembimbing II yang telah meluangkan

waktu, tenaga, pikiran, serta kesabaran memberikan bimbingan dan arahan dalam menyusun skripsi ini.

7. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
8. Muhammad Ihwan Setiadi yang selalu memberikan semangat, kasih sayang, dan dukungan.
9. Seluruh teman-teman S1 Perbankan Syariah yang saling memberi semangat dan berbagi ilmu.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, namun penulis berharap semoga bermanfaat bagi semua pihak dengan baik khususnya pihak perbankan syariah.

Semarang, 05 Mei 2020

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
DEKLARASI	vii
<i>PEDOMAN TRANSLITERASI HURUF ARAB KE HURUF LATIN</i>	viii
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Sistematika Penulisan	7
BAB II	9
TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Kerangka Teori	9
2.1.1 Pengertian Bank Syariah	9
2.1.2 Kinerja Keuangan Bank Syariah	11
2.1.3 Kinerja Maqashid Syariah Bank Syariah	18
2.2 Kerangka Berfikir	34
BAB III	35
METODE PENELITIAN	35
3.1 Jenis dan Sumber Data	35
3.2 Populasi dan Sampel	35
3.2.2 Sampel Penelitian	35
3.3 Metode Pengumpulan Data	36

3.4	Variabel Penelitian dan Pengukuran	37
3.4.1	Variabel Profitabilitas	37
3.4.2	Variabel Maqashid Syariah	38
3.4.3	Pengukuran CPI (Comparative Profitabilitas Index)	39
3.4.4	Pengukuran MSI (Maqashid Syariah Index)	41
3.5	Teknin Analisis data	50
BAB IV		52
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN		52
4.1	Penyajian Data	52
4.2	Analisis Data dan interpretasi Data	52
4.2.1	Kinerja Profitabilitas Bank Umum Syariah	52
4.2.2	Kinerja Maqasid Syariah Bank Umum Syariah	54
4.2.3	Perbandingan Kinerja Maqshid Syariah Index dan Profitabilitas	60
2.2	Pembahasan	63
2.2.1	Perbedaan Kinerja BUS segi Profitabilitas dan Maqashid Syariah	63
BAB V		66
KESIMPULAN DAN SARAN		66
5.1	Kesimpulan	66
5.2	Saran	67
DAFTAR PUSTAKA		69
LAMPIRAN-LAMPIRAN		74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		92

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Pertumbuhan Perbankan Syariah di lihat dari profitabilitas	3
Tabel 2. 1	Penjabaran Tiga Variabel	32
Tabel 3.1	Matriks Transformasi Melalui Teknik Perbandingan Kerja	41
Tabel 3.2	Metode Pengukuran kinerja Maqashid Syariah Index	42
Tabel 3.3	Bobot Rata-rata Tujuan dan Elemen Pengukuran Kinerja Maqashid Syariah	43
Tabel 3.4	Diagram kartesius Profitabilitas dan Maqashid Syariah Index	51
Tabel 4.1	Rata-rata Rasio Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2014-2018.....	53
Tabel 4.2	Indeks Kinerja Profitabilitas Bank Umum Syariah	54
Tabel 4.3	Rasio Kinerja Maqashid Syari'ah Index yang Pertama.....	55
Tabel 4.4	Rasio Kinerja Maqashid Syari'ah Index yang Kedua.....	57
Tabel 4.5	Rasio Kinerja Maqashid Syari'ah Index yang Ketiga	58
Tabel 4.6	Maqasid Syariah Index (MSI) Bank Umum Syariah	60
Tabel 4.7	Perbandingan CPI dan SMI Periode 2014-2018	61
Tabel 4.8	Diagram Perbandingan CPI dengan MSI Bank Syariah	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Konsep sekaran	33
---------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank Syariah merupakan bank yang beroperasi berdasarkan pada asas keadilan, kemitraan, universal dan transparansi serta kegiatan usahanya berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah khususnya berkaitan dengan pelarangan riba (bunga), maisir (spekulasi), dan gharar (ketidakjelasan).¹ Sektor keuangan syariah di Indonesia selalu mengalami perkembangan dan mumpuni dalam mengelola dana masyarakat. Berdasarkan perkembangan ini, pengukuran kinerja sangatlah penting untuk dilakukan dengan baik oleh manajemen, pemegang saham, pemerintah ataupun pihak yang berkepentingan sesuai dengan fungsi bank syariah yaitu dengan tidak hanya menilai dari faktor keuangan dan profitabilitas saja, akan tetapi menilai juga pada segi kesesuaian syariah. demi menjaga kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah maka kegiatan operasional dan produk perbankan syariah harus dilakukan sesuai dengan konsep syariah yang sesuai dengan Al Quran dan Hadist

Mengukur kinerja bank syariah dapat dilakukan melalui mekanisme analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan adalah suatu cara analisis kondisi suatu perusahaan yang didasarkan pada data yang diambil dari laporan keuangan. Dalam mengukur kinerja keuangan, para peneliti mengukur dari rasio profitabilitas yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dalam suatu periode waktu tertentu, semakin besar rasio profitabilitas maka semakin baik perolehan keuntungan perusahaan.² Berikut tabel pertumbuhan perbankan syariah yang dilihat dari profitabilitas dari tahun 2014-2018 pada lima BUS yakni: Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Mandiri Syariah (BSM), Bank BRI Syariah (BRI), Bank BNI Syariah (BNI), Bank Panin Syariah (BPS).

¹ Ahmad Dahlan, *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik*, Yogyakarta: Teras, 2012, hlm.5.

² Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 135.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Perbankan Syariah di Lihat dari Profitabilitas

Tahun	Bank Umum Syariah	Rasio Profitabilitas		
		ROA	ROE	BOPO
2014	BMI	0.17%	2.20%	97.33%
2015		0.20%	2.78%	97.36%
2016		0.22%	3.00%	97.76%
2017		0.11%	0.87%	97.68%
2018		0.08%	1.16%	98.24%
2014	BNI S	1.27%	10.53%	89.80%
2015		1.43%	11.42%	89.63%
2016		1.44%	11.94%	86.88%
2017		1.31%	11.39%	87.62%
2018		1.42%	10.83%	85.37%
2014	BRIS	0.08%	0.44%	99.77%
2015		0.77%	6.33%	93.79%
2016		0.95%	7.40%	91.33%
2017		0.51%	4.10%	95.34%
2018		0.43%	2.49%	95.32%
2014	BSM	0.04%	0.94%	90.68%
2015		0.56%	5.92%	94.44%
2016		0.59%	5.81%	94.12%
2017		0.59%	5.72%	94.78%
2018		0.88%	8.21%	100.60%
2014	BPDS	1.99%	7.01%	82.58%
2015		1.14%	4.94%	89.29%
2016		0.37%	1.76%	96.17%
2017		-10.77%	-94.01%	217.40%
2018		0.26%	1.45%	99.57%

Sumber: Olahan Peneliti

Rasio-rasio profitabilitas bank umum syariah diatas selalu mengalami perubahan peningkatan maupun penurunan setiap tahunnya. Baik ROA (*return on asset*), ROE (*return on equity*) maupun BOPO (biaya operasional pendapatan operasional). Meningkatnya ROA, ROE serta rendahnya BOPO menandakan bahwa bank syariah ingin terus berkembang untuk mencapai kinerjanya dengan

bagus. Namun dengan meningkatnya kinerja profitabilitas, diharapkan bank syariah juga mampu mencapai tujuan syariah atau maqashid syariahnya, salah satunya dengan menggunakan konsep *Maqosid Syariah Indeks* (MSI) yaitu pengukuran kinerja yang sesuai dengan dilihat dari unsur kemaslahatan di dalamnya seperti Aspek lingkungan, sosial, dan bahkan aspek kinerja dari sudut pandang nilai-nilai syariah yang diterapkan dalam operasional dan produk perbankan syariah sesuai dengan Al- Quran dan Hadist.

Menurut penelitian yang dilakukan Lia Anggraeni Prasetyowati dan Luqman Hakim Handoko, meskipun pengukuran rasio keuangan merupakan sesuatu yang bernilai. Akan tetapi hanya dengan mengukur rasio keuangan saja tidak akan cukup untuk mengukur kinerja perbankan syariah. Karena dalam prinsip dan praktiknya perbankan syariah tidak hanya memperhitungkan laba yang dihasilkan, namun juga memperhitungkan pada tujuan syariah.³

Peneliti Jumansyah dan Ade Wirman Syafei menyatakan pula bahwa pengukuran profitabilitas bank syariah merupakan pengukuran kinerja yang berorientasi pada *profit oriented* saja, sehingga aspek pengukuran kinerja berdasarkan maqasid syariah itu sangat penting untuk dilakukan. Karena lembaga bank syariah dengan penerapan bisnisnya harus diarahakan untuk mencapai kesuksesan di dunia dan di akhirat serta Pendiri bank syariah mempunyai tujuan memberikan kontribusi dalam pencapaian maqashid syariah dibandingkan hanya untuk mencapai laba maksimum saja.⁴

Begitu pula pada penelitian Nurul Lifa Apriliya dan Maslichah, bahwa Kinerja perbankan syariah di Indonesia yang dilihat dari segi *maqashid syariah index* (MSI) dalam industri perbankan syariah berfungsi sebagai alat ukur prestasi kinerja perbankan syariah dari unsur keislamannya. Hal ini dikarenakan pengukuran kinerja keuangan perbankan syariah masih terfokus “pada rasio keuangan saja.

³ Lia Anggraeni Prasetyowati dan Luqman Hakim Handoko, Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Maqasid Index Dan Sharia Conformity And Profitability (Scnp), *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* Vol. 4, No. 2, 2016. Hlm. 3.

⁴ Jumansyah dan Ade Wirman Syafei, Analisis Penerapan Good Governance Business Syariah dan Pencapaian Maqashid Syariah Bank Syariah di Indonesia, *Al-Azhar Indonesia*, Seri Pranata Sosial, Vol. 2, No. 1, 2013, hlm. 25.

Sedangkan rasio tersebut mempunyai beberapa kekurangan yakni memberi peluang dan kesempatan kepada manajer dalam bertindak secara dini tanpa memikirkan rencana yang akan datang dan lain sebagainya.⁵

Guna terpenuhinya tuju-tujuan syariah maka di perlukan sebuah alat analisis untuk mengetahui kinerja perbankan syariah di Indonesia baik ukuran kinerja yang berdasarkan profitabilitas maupun ukuran kinerja dari sudut pandang nilai-nilai syariah (Maqashid Syariah) yang sudah di terapkan dalam operasional perbankan syariah sehari-hari.

Sebagaimaa pada penelitian yang dilakukan Mustafa Omar dengan judul *The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqasid Framework* yang merupakan penelitian pertama yang menghasilkan sebuah pengukuran kinerja keuangan perbankan syariah yang disebut *Syariah Maqasid Index (SMI)* untuk mengembangkan kinerja perbankan syariah dengan teori maqashid syariah dengan menggunakan metode sekaran. Pada hasil perhitungan yang menghasilkan rangking tersebut, tidak terdapat satu bank pun yang mampu mewujudkan kinerja tinggi dalam ketujuh rasio pada 6 bank yang di uji. Artinya perbank syariah harus lebih memperhatikan kembali tujuan syariah (*maqashid syariah*) untuk memperoleh hasil yang konsisten.⁶

. Teori maqashid tersebut merupakan hasil pengembangan dari *maqashid syariah* oleh Muhammad Abu Zahrah dalam kitabnya “Ushul Fiqh”. Abu Zahrah menjelaskan konsep maqashid syariah dengan membagi ke dalam tiga bagian utama yaitu, *Tahdzib al-fard* (pendidikan individu), *Iqamah al-‘adl* (penegakkan keadilan), *Jalb al-mashlahah* (mendorong kesejahteraan).⁷ Tiga faktor tersebut sesuai dengan tujuan umum maqasid syariah yaitu “mencapai kesejahteraan dan menghindari keburukan”

⁵ Nurul Lifa Apriliya dan Maslichah, Analisis Kinerja Perbankan Syariah Dengan Pendekatan Maqashid Index Dan Sharia Conformity And Profitability (Scnp), *E-JRA*, Vol. 08, No. 03, 2019, hlm. 12.

⁶ Nisa Noor Wahida, et al. Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Maqashid Syariah Index (Msi) Dan ProfitabilitaS, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 13, No. 1, 2018. Hlm. 3.

⁷ Muhammad Abu Zahrah, *Ushul Fiqh*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2014, hlm. 5.

Dapat dilihat dari beberapa hasil penelitian terdahulu, bahwa kinerja keuangan bank syariah bukan hanya diukur menggunakan profitabilitas saja, namun bisa menggunakan maqashid syariah untuk mengetahui seberapa besar bank syariah melakukan kegiatannya sesuai dengan prinsip syariah dan tujuan Islam. Untuk itulah penelitian ini dilakukan guna memahami seberapa besar kinerja bank umum syariah di Indonesia dengan judul “ **Analisis Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia Ditinjau dari *Comparative Performance Index (CPI)* dan *Maqashid Syariah Index (MSI)* (Studi pada Laporan Keuangan Tahunan Periode 2014-2018)**”.

1.2 Perumusan Masalah

- a. Bagaimana kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia di tinjau dari *Comparative Profitabilitas Index (CPI)*?
- b. Bagaimana kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia di tinjau dari *Maqashid Syariah Index (MSI)*?
- c. Bagaimana perbandingan kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia ditinjau dari Profitabilitas dan *Maqashid Syariah Index (MSI)*?

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Untuk menganalisis kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia ditinjau dari Profitabilitas.
- b. Untuk menganalisis kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia di tinjau dari *Maqashid Syariah Index (MSI)*.
- c. Untuk menganalisis perbandingan kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia ditinjau dari Profitabilitas dan *Maqashid Syariah Index (MSI)*.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Akademik

- a. Untuk meningkatkan pengetahuan dan pandangan penulis dalam mengawasi suatu masalah sesuai dengan apa yang telah dipelajari selama perkuliahan.

- b. Untuk menambah pengalaman dan pengetahuan penulis tentang pengukuran kinerja bank syariah serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

1.4.2 Praktis

Dapat meningkatkan kinerja dan kualitas bank syariah dalam menjalankan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip syariah dan tujuan islam.

1.4.3 Masyarakat Umum

Memberikan pandangan dan pengetahuan mengenai kinerja perbankan syariah di Indonesia berdasarkan aspek maqashid syariah, serta dapat dijadikan referensi dalam memilih bank syariah sebagai penyedia jasa keuangan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari 5 bab. Adapun gambaran umum sistematika penulisan seperti berikut:

BAB 1 PENDAHULUAN, Bab ini memuat perihal latar belakang masalah, yang menyajikan mengenai landasan pemikiran secara garis besar baik dalam teori maupun fakta yang ada dan menjadi alasan dibuatnya penelitian ini. Perumusan masalah berisi mengenai pertanyaan keadaan, fenomena dan atau konsep yang memerlukan jawaban melalui penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian yang merupakan hal yang diharapkan dapat dicapai mengacu pada latar belakang masalah. Dan yang terakhir yaitu sistematika penulisan, diuraikan mengenai ringkasan materi yang akan dibahas pada setiap bab yang ada dalam skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA, membahas mengenai kerangka teori bank syariah, kinerja keuangan, rasio profitabilitas, *Maqashid Syariah*, dan *Maqashid Syariah Index (MSI)*. Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan penelitian ini. Kerangka berpikir untuk memudahkan penulis dalam memahami arahan tujuan penelitian. Hipotesis adalah pertanyaan yang disimpulkan dari tinjauan pustaka, serta merupakan jawaban sementara atas masalah penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, menguraikan jenis dan sumber data gambaran tentang jenis data yang digunakan untuk variabel penelitian. Penentuan sampel berisi mengenai masalah yang berkaitan dengan jumlah populasi, jumlah sampel yang diambil dan metode pengambilan sampel. variabel penelitian dan pengukuran dimana skripsi terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian akan dibahas sekaligus melakukan pendefinisian secara operasional dan yang terakhir teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN, analisis dan pembahasan mengenai kinerja bank umum syariah dengan pendekatan Maqasyid Syariah Index dan Profitabilitas.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Pengertian Bank Syariah

Dalam istilah internasional bank syariah sering disebut Islamic Banking atau Interest-free banking yaitu lembaga keuangan yang operasional dan berbagai produknya dikembangkan berlandaskan syari'ah islam, khususnya berkaitan pelarangan riba (bunga), maisir (spekulasi), dan gharar (ketidak jelasan).⁸

Di Indonesia dengan kata syariah, bank syariah berarti sebagai lembaga keuangan yang menjalankan prinsip syariah sebagaimana dalam pasal 1 angka 7 UU No. 10 Tahun 2008 yaitu bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan Prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.⁹

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah Bank Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sedangkan Prinsip Syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.¹⁰

Secara kelembagaan bank syariah pertama kali yang berdiri di Indonesia adalah PT Bank Muamalat Indonesia (BMI) sebagaimana terdapat dalam UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan yang memuat ketentuan-ketentuan yang secara eksplisit memperbolehkan pengelolaan bank berdasarkan prinsip bagi hasil (profit and loss sharing), hal tersebut dipertegas melalui Peraturan Pemerintah No. 72 Tahun 1992 tentang Bank berdasarkan prinsip bagi hasil dan undang-undang No. 10 tahun 1998 yang secara tegas membedakan bank berdasarkan pengelolaanya

⁸ Ahmad Dahlan, *BANK SYARIAH Teoritik, Praktik, Kritik*, Yogyakarta: Teras, 2012, Hlm. 5.

⁹ Undang-undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008.

¹⁰ Gita Danupranata, *Manajemen Perbankan Syariah*, Jakarta: Salemba Empat, 2013, Hlm. 33.

terdiri dari bank konvensional dan bank syariah, baik bank umum maupun bank perkreditan rakyat, sehingga diharapkan mampu memberikan landasan hukum yang lebih kuat bagi keberadaan sistem perbankan syariah.¹¹

Bank Indonesia selaku pemegang kekuasaan perbankan di Indonesia juga sudah mengeluarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) sebagai landasan operasional perbankan syariah. Pada tahun 2008, UU No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah telah disahkan, dimana UU tersebut menambah kuatnya eksistensi perbankan syariah.¹²

Bank-bank syariah di Indonesia sepenuhnya melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah, tidak boleh melakukan kegiatan usaha yang melanggar prinsip syariah. Adapun kegiatan usaha bank umum syariah adalah:¹³

a. Menghimpun Dana (*funding*)

Dana yang berasal dari masyarakat melalui produk dalam bentuk rekening atau titipan berupa giro (*demand deposit*), tabungan (*saving deposit*), Deposito.

b. Penyaluran Dana (*lending*)

Menyalurkan dana pada nasabah, secara garis besar produk pembiayaan ada 6 kategori berdasarkan tujuan penggunaannya yaitu: jual beli dengan memperoleh keuntungan (Akad murabahah), pemesanan dan pembayaran dilakukan di awal transaksi (Akad salam), pemesanan barang dengan kriteria tertentu yang di sepakati antara penjual dan pembeli dengan pembayaran dapat dilakukan kapanpun (Akad istishna'), bagi hasil (mudharabah), penyertaan modal (musyarakah), pembiayaan barang dengan prinsip sewa murni (ijarah). Pembiayaan-pembiayaan di atas akan disalurkan kepada masyarakat yang memenuhi persyaratan pada bank syariah yang bersangkutan.

¹¹ Khotibul Umam, *Perbankan Syariah: Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016, hlm. 27.

¹² Gita Danupranata, *Manajemen Perbankan Syariah*, Jakarta: Salemba Empat, 2013, hlm. 33.

¹³ Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2017, Cet.7, hlm. 69.

c. Jasa Keuangan Perbankan

Sebagai pemberi layanan/jasa perbankan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya berupa transfer, kliring, inkaso, Letter of Credit (L/C), bank garansi syariah, pemindah bukuan dan pelayanan jasa bank lainnya.

2.1.2 Kinerja Keuangan Bank Syariah

Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja atau performance menurut Kamus Istilah Akuntansi merupakan gambaran kondisi keuangan bank atau cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dana pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya sesuai dengan aturan-aturan pelaksanaan secara baik dan benar. Seperti dengan membuat laporan keuangan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle) dan laporan keuangan lainnya.¹⁴

Secara garis besar kinerja keuangan adalah perolehan hasil dari kegiatan operasi suatu perusahaan yang penyajiannya dalam bentuk angka-angka keuangan. Perolehan hasil tersebut dilakukan dengan membandingkan anggaran neraca dan laba rugi serta rata-rata kinerja keuangan perusahaan sejenis pada periode sekarang dengan periode pada masa lalu.

Kinerja merupakan hal penting yang harus dicapai oleh perusahaan manapun untuk membuahkan hasil yang diharapkan sesuai dengan tindakan yang dilakukan dalam mematuhi standar perilaku yang telah ditetapkan, karena kinerja merupakan cerminan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan dananya.

Metode yang digunakan dalam melakukan penilaian kondisi pada kinerja bank, umumnya memakai rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan perbandingan angka-angka pada laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Perbandingan bisa dilakukan antara satu

¹⁴ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan Panduan bagi Akademik, Manajer, dan Investor untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 2.

komponen dengan komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.¹⁵ Banyaknya alat untuk mengukur kinerja, maka untuk mengukur kinerja bank syariah dapat dilakukan dengan menggunakan semua ukuran dan rasio keuangan yang ada.

Berikut rasio-rasio yang umum digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank, meliputi :¹⁶

1. Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Pemenuhan kewajiban keuangan oleh perusahaan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih (jangka pendek). Penggunaan rasio likuiditas atau rasio modal kerja adalah dengan cara membandingkan total aktiva lancar dengan total pasiva lancar (utang jangka pendek).

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)

Yakni kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, kewajiban (utang) keuangan yang dimaksud adalah seberapa besar jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan modal sendiri mencakup keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.¹⁷

3. Rasio Profitabilitas (*profitability Ratio*) atau Rentabilitas

Yaitu kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva atau modal secara produktif serta aktivitas yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dari penjualan atau pendapatan investasi untuk memperoleh laba selama periode tertentu.

¹⁵Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009, hlm.104.

¹⁶ Munawir. S, *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2014, hlm. 31.

¹⁷ *Ibid*, hlm. 155.

4. Rasio Stabilitas

Yaitu kemampuan ketepatan waktu perusahaan dalam membayar pokok hutang dan beban bunga guna mempertahankan usahanya tetap stabil.

5. Rasio Pertumbuhan (*growth Ratio*)

Yaitu rasio yang mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum. Rasio ini dapat dilihat diberbagai segi penjualan, earning after tax, laba per lembar saham, deviden per lembar saham, dan harga pasar per lembar saham.¹⁸

6. Rasio Aktivitas (*Activity ratio*)

Yaitu mengukur kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari dengan megoptimalkan efektivitas perusahaan (pemanfaatan sumber daya perusahaan) maupun mengoptimalkan aktiva yang dimiliki.

Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bagi pemegang saham selama periode tertentu. Dalam dunia perbankan bisa dikatakan bahwa profitabilitas merupakan ukuran khusus sebuah bank yang di dalamnya manajemen dari bank berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan di mata para pemegang saham, merupakan suatu kemampuan yang menggambarkan kinerja fundamental perusahaan yang ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba. serta merupakan hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan.¹⁹

Mencapai keuntungan yang besar manajemen dituntut untuk memenuhi target yang telah ditetapkan dan diharapkan serta tidak hanya mengandalkan keuntungan.

¹⁸ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2017, hlm. 137.

¹⁹ Era Rizkita Alhamditia dan Mohamad Heykal, Analisis Estimasi Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pt Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2011), *Binus Business Review*, Vol. 4 No. 1, 2013, Hlm. 4.

Untuk mengukur tingkat keuntungan bank syariah dapat menggunakan rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan rasio rentabilitas.²⁰

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan mengetahui efektivitas manajemen dalam menjalankan usaha. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.²¹

Melaksanakan kegiatan bank syariah yang sesuai dengan tujuan syariahnya, maka terdapat beberapa rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing untuk menghasilkan laba.²² Tujuan penggunaan rasio ini adalah untuk melihat perkembangan perusahaan dalam waktu tertentu baik penurunan atau kenaikan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Jenis rasio profitabilitas masing-masing digunakan untuk mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu untuk beberapa periode. Semakin lengkap rasio yang digunakan semakin sempurna pula hasil yang akan dicapai.²³

Menurut Kasmir jenis-jenis rasio profitabilitas ada 3 yaitu:

- a. Profit margin (*profit margin on sales*)
- b. *Return on Assets atau investment* (ROA/ROI)
- c. *Return on equity* (ROE)

Menurut James C van Horne jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu:

- a. Margin laba bersih
- b. Pengembalian investasi
- c. Pengembalian ekuitas

²⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016, Ed. 1, Cet. 9, hlm. 196.

²¹ Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2017, cet.6, hlm. 135.

²² Ni Luh Gede Erni Sulindawati, at all. *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*, Depok: Rajawali Pers, 2017, Ed. 1, Cet. 1, hlm. 140.

²³ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016, Ed. 1, Cet. 9, hlm. 198.

Menurut James O Gill jenis-jenis rasio profitabilitas yaitu:

- a. Rasio laba bersih
- b. Tingkat laba atas penjualan
- c. Tingkat laba atas investasi

Rasio profitabilitas secara umum ada 4 (empat) yaitu: *gross profit margin*, *net profit margin*, *Return on Assets atau investment (ROA/ROI)*, *Return on equity (ROE)*.²⁴

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengukuran profitabilitas bank syariah dengan menggunakan *Return on Assets (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan BOPO.

a. ROA (*Return on Assets*)

ROA merupakan alat ukur yang tepat untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari portofolio aset (kekayaan) yang dimiliki atau pendanaan yang dipakai.²⁵ *Return on Assets (ROA)* merupakan rasio profitabilitas yang penting bagi bank karena digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aktivasnya. Sedangkan menurut Bank Indonesia, *return on assets (ROA)* merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam suatu periode.²⁶ Hal ini sejalan dengan penelitian Arifin (2005) bahwa rasio yang biasanya dipakai untuk mengukur kinerja bank yaitu ROA yang merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dan rata-rata total asset.

Sebagai rujukan pada dasar teori ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Denda Wijaya (2009) yang menyatakan bahwa semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank, dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Oleh

²⁴Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2017, Cet. 6, hlm. 136-137.

²⁵Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018, Ed. 5, Cet. 2, hlm. 157.

²⁶Nisa Noor Wahida, et al. Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Maqashid Syariah Index (Msi) Dan Profitabilitas, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 13, No. 1, 2018. Hlm. 3.

karena itu dalam penelitian ini ROA di gunakan sebagai ukuran kinerja bank syariah.²⁷

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Laba sebelum pajak dan total aktiva masing-masing dapat dirujuk pada ikhtisar kinerja keuangan maupun laporan posisi keuangan. Assets atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan. Meningkatnya ROA pada bank syariah dapat meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar.

b. ROE (*Return on Equity*)

ROE merupakan alat ukur untuk memperhitungkan kemampuan bank menghasilkan suatu laba yang dikaitkan dengan pembayaran deviden.²⁸ ROE merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak (*Net Income*) dengan total modal (*Equity*).²⁹

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Rasio ini mengamati sejauh mana perusahaan menggunakan sumber dananya guna menyerahkan laba atas ekuitas. Semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya kedudukan pemilik perusahaan semakin kuat. Seandainya terjadi kenaikan rasio ini maka laba bersih bank mengalami peningkatan. Kenaikan ini akan mengundang para pemegang saham

²⁷ Priska Trias Agustin dan Ari Darmawan, Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Tahun 2014-2016), *JAB*, Vol. 64, No. 1, 2018, 103.

²⁸ Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Ed.5, Cet.2, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018, hlm. 177.

²⁹ Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, Ed.2, Ce. 2, Yogyakarta: BPFE, 2012, hlm. 505.

bank dan para investor dipasar modal ingin membeli saham bank tersebut.³⁰ penguatan penggunaan ROE sebagai pengukuran kinerja merupakan rujukan dari hasil Penelitian yang dilakukan oleh Atika Krisna (2019) dengan hasil penelitian bahwa BTPNS menempati peringkat pertama dengan metode CPI sebesar 100 sejalan dengan tingginya nilai ROA dan ROE.

c. BOPO

BOPO merupakan alat untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil rasio biaya (beban) operasional akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya (beban) operasional dengan pendapatan operasionalnya.³¹

Teori ini didukung oleh penelitian Heri Sudarsono (2017) dimana diketahui bahwa tingkat BOPO menjadi pedoman bagi manajemen bank untuk memengaruhi ROA melalui pembiayaan yang akan menurunkan rasio BOPO. apabila pendapatan bank syariah naik dengan asumsi bahwa biaya operasional tetap maka BOPO akan menurun dan ROA akan naik. sehingga hubungan positif antara BOPO dan ROA bisa dimaknai bahwa manajemen bank syariah mampu mengelola biaya operasional yang secara efisien untuk maksimal ROA. penelitian Denda Wijaya (2009) pun berpendapat bahwa kinerja yang tinggi merupakan indikasi dari rendahnya BOPO. sedangkan rendahnya kinerja suatu bank ditandai dengan tingginya rasio BOPO.

Hasil pemaparan diataslah yang menjadikan BOPO sebagai pengukuran kinerja bank syariah pada penelitian sekarang. Sebagaimana pada penilitan Wahyu Syahputra (2015) yang menggunakan rasio BOPO, menghasilkan bahwa bank MSI mendapat peringkat ke dua dari kinerja profitabilitas yang bersumber dari

³⁰ Veithzal Rivai at all. *Bank and Financial Institution Management Conventional dan Syar'i System*, Ed.1, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 721.

³¹*ibid*, hlm. 722.

tingginya nilai ROA 3,23% dan rendahnya nilai BOPO 61,59%. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya (beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

2.1.3 Kinerja Maqashid Syariah Bank Syariah

Maqashid Syariah

Maqashid secara bahasa merupakan bentuk plural (jama') dari maqsud. Adapun akar katanya berasal dari kata verbal *qashada*, yang berarti menuju, bertujuan, berkeinginan dan kesengajaan. Kata *maqshud-maqasid* dalam bahasa arab dengan isim maf'ul yaitu sesuatu yang menjadi objek, oleh karenanya kata tersebut dapat diartikan dengan “tujuan” atau “beberapa tujuan”. Sementara asy-syari'ah merupakan bentuk subyek dari akar kata *syara'a* yang artinya adalah “jalan menuju sumber air sebagai sumber kehidupan. Menurut ilmu syariat, *al-maqashid* dapat menunjukkan beberapa makna yaitu seperti *al-hadad* (tujuan), *al-garad* (sasaran), *al-matlub* (hal yang diminati) atau *al-gayah* (tujuan akhir) dari hukum Islami.³²

Berikut ini beberapa pengertian secara terminologi tentang maqashid syari'ah yang dikemukakan oleh beberapa ulama terdahulu antara lain:

1. Al-Imam al-Syatibi.³³

المقاصد قسمان: أحدهما يرجع الي قصد الشارع. والآخرير يرجع الي قصد المكلف

“Al-Maqashid terbagi menjadi dua: yang pertama berkaitan dengan maksud tuhan selaku pembuat syari'ah, kedua berkaitan dengan maksud mukallaf”.

Maksud (Allah) adalah kemaslahatan untuk hamba-Nya di dalam dua tempat dunia dan akhirat. Kembali kepada *mukallaf* (manusia) adalah ketika hambanya dianjurkan untuk hidup dalam kemaslahatan di duina dan di akhirat

³² Mohammad Mufid, *Ushul Fiqih Ekonomi Dan Keuangan Kontemporer Dari Teori Ke Aplikasi*, Jakarta: Kencana, 2016, Cet.1, hlm. 165-166.

³³ Abu Ishaq Al-Syatibi, *Al-Muwafaqat fi Ushuli Al-Syariah*, Beirut: Dar Al-Kotob Al-Ilmiyah, 2004. Hlm. 219.

dengan menghindari kerusakan-kerusakan yang ada di dalam dunia. Maka dari itu haruslah ada penjelasan antara kemaslahatan (*maslahah*) dan kerusakan (*mafsadah*).³⁴

2. Ahmda al-Raysuni:³⁵

الْغَايَاتُ الَّتِي وُضِعَتِ الشَّرِيعَةُ لِأَجْلِ تَحْقِيقِهَا. لِمَصْلَحَةِ الْعِبَادِ

“Maqashid al-syariah merupakan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan oleh syari’ah untuk dicapai demi kemaslahatan manusia”.

3. Alal al-Fasi:³⁶

الْغَايَةُ مِنْهَا وَالْأَسْرَاتِي وَضَعَهَا الشَّارِعُ عِنْدَ كُلِّ حُكْمٍ مِنْ أَحْكَامِهَا

“Maqashid al-Syari’ah merupakan tujuan pokok syari’ah dan rahasia dari setiap hukum yang ditetapkan oleh Tuhan”.

4. Abdul Wahab Khallaf:³⁷

والمقصود العام للشارع من تشريعه الأحكام هو تحقيق مصالح الناس بكفالة
ضرورياتهم. وتوفير حاجياتهم. وتحسينياتهم

“Tujuan umum ketika Allah menetapkan hukum-hukum-Nya adalah untuk mewujudkan kemaslahatan manusia dengan terpenuhinya kebutuhan yang dlaruriyah, hijayah, dan tahsiniyah”.

5. Al-Imam Al-Ghazali:³⁸

“Penjagaan terhadap maksud dan tujuan syariah adalah upaya mendasar untuk bertahan hidup, menahan faktor-faktor kerusakan dan mendorong terjadinya kesejahteraan”.

³⁴ Jamal Al-Din Athiyyah, *Al-Nadzariyah Al-Ammah li Al-Syari’ah Al-Islamiyah*, 1998, hlm. 102.

³⁵ Ahmad Ar-Raysuni, *Nadzariyah Al-Maqashid Inda Al-imam Asy-syatibi*, Beirut: Al Ma’had Al-Ali Lil Fikri Al-Islami, hlm. 45.

³⁶ Alal Al-Fasi, *Maqashidus Syariah Al-Islamiyyah wa Makarimiha*, Maktabah Al-Wahdah Al-Arabiyyah: Casablanca, 1963, hal. 3. Bisa juga dilihat di Alal Al-Fasi, *Maqashidus Syariah Al-Islamiyyah wa Makarimiha*, Darul Gharb Al-Islami: Beirut, 1993, Cet. 5, hlm. 44.

³⁷ Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Ushul Fiqh*, Kairo: Matba’ah Al-Da’wah Al-Islamiyah, 1990, Cet. VIII, hlm. 197.

³⁸ Al-Ghazali, *Syifa’ Al-Ghalil fi Bayan al-Syibh wa Mukhil wa Masalik al-Ta’lil*, Hamad Ubaid al-Kubaisiy, Baghdad: Matba’ah Al-Irsyad, 1971, hlm. 159.

Abu Hamid al-Ghazali mendefinisikan maqashid dengan penekanan syariah islam pada pemeliharaan lima aspek: agama (*din*), jiwa (*nafs*), akal (*aql*), keturunan (*nasl*), dan harta (*mal*). Sedangkan imam al-shatibi mengatakan bahwa maqashid itu bertujuan untuk mewujudkan kemaslahatan manusia di dunia dan diakhirat.

Dari beberapa pengertian di atas, bisa disimpulkan bahwa “maqashid syariah adalah maksud Allah selaku pembuat syariah untuk memberikan kemaslahatan kepada manusia yaitu dengan terpenuhinya kebutuhan *dharuriyah*, *haji'yah* dan *tahsiniyah* serta lima unsur pokok agama, jiwa, keturunan, akal, dan harta agar manusia bisa hidup dalam kebaikan dan dapat menjadi hamba Allah yang baik”.

Kontribusi pemikiran al-Syatibi dalam bidang ekonomi adalah kemampuannya menghubungkan konsep maqashid syariah dengan konsep kepemilikan harta, perpajakan, kebutuhan produksi, distribusi dan konsumsi. Adapun konsep maqashid syariah Syathibi membagi maqashid dalam tiga tingkatan yaitu *dharuriyat* (primer), *hajjiyat* (sekunder) dan *tahsiniyyat* (tersier). Serta terdapat lima unsur pokok untuk mencapai Maqashid Syariah antara lain Memelihara agama (*hifz al-din*), Memelihara jiwa (*hifz al-nafs*), Memelihara akal (*hifz al-aql*), Memelihara keturunan (*hifz al-nasl*), memelihara harta (*hifz al-mal*)³⁹. Berikut pengkajian lima unsur terhadap produk-produk dan operasional bank syariah dengan nilai-nilai maqashid syariah:⁴⁰

- a. Terjaga agama para nasabah. Guna menjaga kepercayaan masyarakat baik muslim maupun non muslim mengenai keabsahan bank syariah, maka dibentuklah lembaga DSN (Dewan Syariah Nasional) dan DPS (Dewan Pengawas Syariah) dalam mengawasi nilai-nilai dan aturan islam maupun segala sistem operasional dan produknya berlandaskan pada pedoman Al-Quran, Hadits dan hukum islam lainnya.
- b. Terjaga jiwa para nasabah. Bank syariah mewujudkan nilai jiwa nasabahnya melalui akad-akad di bank syariah, dimana secara psikologi dan sosiologi menggunakan akad antar pihak menjadikan manusia saling menghargai dan

³⁹ Mohammad Mufid, *Ushul Fiqih Ekonomi dan Keuangan Kontemporer dari Teori ke Aplikasi*, Jakarta: Kencana, 2016, Cet.1, hlm. 171.

⁴⁰ Sulaeman, Signifikansi Maqashid Asy-Syari'ah dalam Hukum Ekonomi Islam, *Jurnal Syari'ah dan Hukum Diktum*, Vol. 16, No. 1, hlm. 113.

menjaga amanah yang telah diberikan. Begitu pula bagi *stakeholder* bank syariah mewujudkan nilai jiwa dengan cara berperilaku, berpakaian, dan berkomunikasi secara sopan dan islami dalam menghadapi nasabah.

- c. Terjaga akal pikiran nasabah dan pihak bank. Tindakan yang diwujudkan bank syariah adalah dengan mengungkap secara detail tanpa menutup-nutupi sedikitpun mengenai sistem produknya, dengan tindakan seperti itu bank syariah mengajak nasabah untuk berpikir bersama ketika melakukan transaksi di bank tersebut agar antar pihak tidak ada yang terdzalimi sekaligus memberikan edukasi di setiap produk kepada nasabah.
- d. Terjaga hartanya. Bank syariah mewujudkannya secara jelas pada setiap produknya dengan menjaga dan mengalokasikan dana nasabah secara baik dan halal serta pengambilan profit yang wajar. Sekaligus menerapkan sistem zakat yang bertujuan untuk membersihkan harta nasabah secara transparan dan bersama-sama.
- e. Terjaga keturunannya. Hal ini akan terwujud dengan terjaganya empat hal diatas, dimana dana tabungan nasabah insyaAllah terjamin halal dan akan berdampak baik bagi keluarga dan keturunan yang dinafkahinya.

Hasil pemaparan di atas dengan jelas bahwa *maqashid syariah* merupakan teori yang tepat sebagai dasar pengembangan sistem, praktik, bahkan produk perbankan syariah di era modern saat ini. Selain itu juga lembaga ekonomi maupun lembaga keuangan syariah sangat erat kaitannya dengan prinsip *maqashid* yaitu *hifz al-mal* (menjaga harta benda). Dengan demikian transaksi muamalat sesuai dengan tujuan syariatnya yaitu menciptakan kesejahteraan umat manusia dengan menyeimbangkan peredaran harta benda antara kaum kaya dan kaum miskin secara berkeadilan dan seimbang.

Menurut Thahir Ibn Asyur sebagaimana dikutip al-Raisuni bahwa *maqashid* muamalat dibagi menjadi lima yaitu:⁴¹

⁴¹ Mohammad Mufid, *Ushul Fiqih Ekonomi Dan Keuangan Kontemporer Dari Teori Ke Aplikasi*, Jakarta: Kencana, 2016, Cet.1, hlm. 185.

- a. *Rawaj* (diperjualbelikan), dengan diperjual belikan harta benda maka kekayaan akan menjadi berkembang.
- b. *Wudhuh* (kejelasan), harta benda harus dikelola dengan transparan dan akuntabel.
- c. *Hifz* (penjagaan), harta merupakan barang titipan Allah maka untuk itu harus dipelihara dan dibelanjakan secara syar'i.
- d. *Tsabat* (ketetapan), harta benda ditujukan untuk membangkitkan etos kerja yang tinggi dalam mengelolanya dan mengembangkannya dengan cara-cara yang sah dan halal.
- e. *Adl* (keadilan), harta harus dikelola secara berkeadilan tanpa menzalimi orang lain.

Maqashid syariah menduduki posisi yang sangat penting dalam merumuskan ekonomi syariah, menciptakan produk-produk perbankan dan keuangan syariah serta sangat diperlukan dalam membuat regulasi perbankan dan lembaga keuangan syariah. maqashid syariah tidak hanya diperlukan untuk merumuskan kebijakan-kebijakan ekonomi makro (moneter, fiscal:public finance) akan tetapi juga untuk menciptakan produk-produk perbankan dan keuangan syariah serta teori-teori ekonomi mikro lainnya.⁴²

Maqashid syariah bukan hanya menjadi faktor yang paling mengikat dalam mencetuskan produk-produk ekonomi syariah namun lebih dari itu maqashid syariah dapat menurunkan pola pemikiran yang logis dan substansial dalam melihat akad-akad dan produk-produk perbankan syariah. Hanya dengan pendekatan maqashid syariah-lah produk perbankan dan keuangan syariah mampu tumbuh dengan baik dan bisa merespon peningkatan bisnis yang selalu berubah dengan cepat serta kreatifi saat menciptakan produk-produk baru, sehingga tidak kalah dengan produk bank-bank konvensional.

Mengukur kinerja bank syariah yang lebih jelas, maka bank syariah diarahkan untuk mengukur kinerjanya kepada tujuan yang ingin dicapai berdasarkan tujuan syariah (maqashid syariah), sehingga dapat diketahuai apakah kinerja perbankan

⁴² *Ibid*, hlm. 186.

tersebut atau aktivitas muamalah yang dijalankan sudah sesuai dengan nilai dan prinsip syariah.⁴³

Dasar-dasar Ayat Al-Quran

1. Ayat ekonomi

وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ رَبًّا لَيْرُبُّوا فِيْ اَمْوَالِ النَّاسِ فَلَا يَزْبُوْا عِنْدَ اللّٰهِ وَمَا آتَيْتُمْ مِنْ زَكٰوةٍ تُرِيْدُوْنَ وَجْهَ اللّٰهِ فَاُولٰٓئِكَ هُمُ الْمُضْعِفُوْنَ ﴿١٣٩﴾

“Dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidak bertambah dalam pandangan Allah. Dan apa yang kamu berikan berupa zakat yang kamu maksudkan untuk memperoleh keridaan Allah, maka itulah orang-orang yang melipatgandakan (pahalanya)”. (Ar-Rum/30:39)

وَآخِذْهُمْ الرِّبْوَا وَقَدْ نُهُوْا عَنْهُ وَاكْلِهِمْ اَمْوَالِ النَّاسِ بِالْبٰطِلِ وَاَعْتَدْنَا لِلْكَافِرِيْنَ مِنْهُمْ عَذَابًا اَلِيْمًا ﴿١٦١﴾

“Dan karena mereka menjalankan riba, padahal sungguh mereka telah dilarang darinya, dan karena mereka memakan harta orang dengan cara tidak sah (batil). Dan Kami sediakan untuk orang-orang kafir di antara mereka azab yang pedih”. (An-Nisa'/4:161)

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا الرِّبْوَا اَضْعَافًا مُّضْعَفَةً وَاَتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿١٣٠﴾
وَاتَّقُوا النَّارَ الَّتِيْ اُعِدَّتْ لِلْكَافِرِيْنَ ﴿١٣١﴾ وَاَطِيعُوا اللّٰهَ وَالرَّسُوْلَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُوْنَ ﴿١٣٢﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung (131) Dan peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan bagi orang kafir (132) Dan taatlah kepada Allah dan Rasul (Muhammad), agar kamu diberi rahmat”. (Ali 'Imran/3:130-132)

⁴³ Evi Mutia dan Nastha Musfirah, Pendekatan Maqashid Shariah Index Sebagai Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Di Asia Tenggara (Maqashid Sharia Index Approach As Performance Measurement Of Sharia Banking In Southeast Asia) , *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Vol. 14, No. 2, 2017. Hlm. 4.

2. Ayat Pendidikan

أَتْلُ مَا أُوْحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ
وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

“Bacalah Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (Al-'Ankabut/29:45)

3. Ayat Kesejahteraan⁴⁴

a. Pemenuhan kebutuhan

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِمَّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ
أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

“Barang siapa mengerjakan kebajikan sekecil apa pun, baik dia laki-laki maupun perempuan, dalam keadaan beriman dan dilandasi keikhlasan, maka pasti akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik di dunia dan akan Kami beri dia balasan di akhirat atas kebajikannya dengan pahala yang lebih baik dan berlipat ganda dari apa yang telah mereka kerjakan”. (An-Nahl/16:97)

b. Penghasilan yang diperoleh dari sumber yang halal dan baik dalam memperoleh keuntungan umat manusia

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ كُلُوْا مِمَّا فِى الْاَرْضِ حَلٰلًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوْا خُطُوٰتِ الشَّيْطٰنِ اِنَّهٗ لَكُمْ عَدُوٌّ
مُّبِيْنٌ ﴿١٦٨﴾

“Wahai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu”. (Al-Baqarah/2:168)

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا كُلُوْا مِنْ طَيِّبٰتِ مَا رَزَقْنٰكُمْ وَاشْكُرُوْا لِلّٰهِ اِنْ كُنْتُمْ اِيَّاهٖ تَعْبُدُوْنَ ﴿١٧٢﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Makanlah dari rezeki yang baik yang Kami berikan kepada kamu dan bersyukurlah kepada Allah, jika kamu hanya menyembah kepada-Nya”. (Al-Baqarah/2:172)

⁴⁴ Ernawati dan Ritta Setiyati, Wawasan Quran Tentang Ekonomi (Tinjauan Studi Penafsiran Tematik Al-quran), *Jurnal Ekonomi*, Vol. 8, No. 2, 2017, hlm. 54.

إِنَّمَا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخَنزِيرِ وَمَا أُهْلَ بِهِ لِغَيْرِ اللَّهِ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ
وَلَا عَادٍ فَلَا إِثْمَ عَلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٧٣﴾

“*Sesungguhnya Dia hanya mengharamkan atasmu bangkai, darah, daging babi, dan (daging) hewan yang disembelih dengan (menyebut nama) selain Allah. Tetapi barangsiapa terpaksa (memakannya), bukan karena menginginkannya dan tidak (pula) melampaui batas, maka tidak ada dosa baginya. Sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang.*” (Al-Baqarah/2:173)

c. Distribusi pendapatan

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَابْنِ السَّبِيلِ لَا يَكُونُ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا
نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

“*Harta rampasan (fai') dari mereka yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (yang berasal) dari penduduk beberapa negeri, adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak-anak yatim, orang-orang miskin dan untuk orang-orang yang dalam perjalanan, agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah. Dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah sangat keras hukuman-Nya*”. (Al-Hasyr/59:7)

d. Terciptanya stabilitas dan pertumbuhan ekonomi

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا
وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣١﴾

“*Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”* (Al-Baqarah/2:30)

وَإِلَىٰ ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَا قَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُم مِّنْ إِلَٰهٍ غَيْرُهُ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِنَ
الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ ﴿٦١﴾

“*dan kepada kaum samud (Kami utus) saudara mereka, Saleh. Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah, tidak ada tuhan bagimu selain Dia. Dia*

telah menciptakanmu dari bumi (tanah) dan menjadikanmu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan kepada-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku sangat dekat (rahmat-Nya) dan memperkenankan (doa hamba-Nya).” (Hud/11:61)

﴿٥٦﴾ وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

“Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku”. (Az-Zariyat/51:56)

- e. Terciptanya keseimbangan pemuasan kebutuhan material dan spiritual umat manusia

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

“Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”. (Al-Qasas/28:77)

4. Ayat Keadilan⁴⁵

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

“Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat”. (An-Nisa'/4:58)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ آلَا تَعْدِلُوا إِعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿٨﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan

⁴⁵ *ibid*, hlm. 55.

bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Al-Ma'idah/5:8)

5. Ayat Kesehatan⁴⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا عَلَيْكُمْ أَنْفُسَكُمْ لَا يَضُرُّكُمْ مَن ضَلَّ إِذَا اهْتَدَيْتُمْ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ
جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

“Wahai orang-orang yang beriman! Jagalah dirimu; (karena) orang yang sesat itu tidak akan membahayakanmu apabila kamu telah mendapat petunjuk. Hanya kepada Allah kamu semua akan kembali, kemudian Dia akan menerangkan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan”. (Al-Ma'idah/5:105)

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

“Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al-Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian”. (Al-Isra'/17:82)

أَمْ حَسِبَ الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ أَنْ لَّنْ يُخْرِجَ اللَّهُ أَضْغَانَهُمْ ﴿١٤﴾

“Atau apakah orang-orang yang dalam hatinya ada penyakit mengira bahwa Allah tidak akan menampakkan kedengkian mereka?”. (Muhammad/47:29)

يٰۤاَيُّهَا النِّبِيُّ لَسْتُ كَاۤحِدٍ مِّنَ النِّسَاءِ اِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي
قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا ﴿٣٢﴾

“Wahai istri-istri Nabi! Kamu tidak seperti perempuan-perempuan yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk (melemah lembutkan suara) dalam berbicara sehingga bangkit nafsu orang yang ada penyakit dalam hatinya, dan ucapkanlah perkataan yang baik”. (Al-Ahzab/33:32)

⁴⁶ Iman Jauhari, Kesehatan dalam Pandangan Hukum Islam, *Health Views in Islamic law*, Kanun Jurnal Ilmu Hukum, No. 55, 2011, hlm. 34-36.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ
يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

“Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.
(Ar-Rum/30:41)

Maqashid Syariah Index (MSI)

Maqashid Syariah Index (MSI) adalah pengukuran kinerja perbankan syariah menggunakan rasio-rasio keuangan yang didasarkan pada konsep maqashid syariah, dalam hal ini MSI mendasarkan konsep masalahnya dari pemikiran Abu Zaharah. Abu Zahara merupakan ulama ushul fiqh yang mengklasifikasikan maqasid syariah menjadi tiga tujuan hukum islam yaitu pendidikan individu (*tahdhib al-fard*), penegakan keadilan (*iqamah al-`adl*), dan mendorong kesejahteraan (*jalb al-maslahah*). Sesuai dengan tujuan umum maqasid syariah yaitu “mencapai kesejahteraan dan menghindari keburukan⁴⁷, Berikut penjelasan dari Abu Zahra:

a. *Tahdhib al-Fard* (mendidik Individu)

Menciptakan kebaikan bagi kelompok maupun masyarakat sekitar mengenai sumber kejahatan, maka dilakukan pembersihan setiap individu untuk tidak menjadi sumber kejahatan bagi individu lainnya dengan upaya melaksanakan ibadah.

b. *Iqamah al-`Adl* (Menegakkan Keadilan)

Penegak keadilan antar umat islam baik internal maupun eksternal merupakan tujuan yang paling tinggi, baik beragamnya wilayah, hukum, peradilan, pembuktian, muamalah maupun keadilan sosial lainnya.

c. *Jalb al-Maslahah* (Mencapai Kesejahteraan)

⁴⁷Putri Dwi Cahyani Dan Restu Frida Utami, Analisis Kinerja Pada Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia Ditinjau Dari Maqasid Syari'ah (Pendekatan Syari'ah Maqasid Index /Smi), Seminar Nasional & Call For Paper - Riset Manajemen & Bisnis “Pendekatan Keperilakuan Dalam Riset Manajemen & Bisnis”, 2016, hlm. 316.

Kemaslahatan harus diwujudkan pada semua aspek hukum. Ketetapan hukum yang ada di Al-Qur'an dan Sunnah pastilah mengandung muatan kemaslahatan hakiki, kemaslahatan itu tidak nampak pada orang-orang yang terbuati oleh hawa nafsu karena kemaslahatan dalam islam adalah kemaslahatan hakiki secara umum bukanlah kemaslahatan hawa nafsu.

Ke tiga pemikiran Abu Zahra diatas kemudian di kembangkan oleh Mustafa Oemar Mohammed dan Taib dalam menaruh perhatian terhadap penerapan maqashid guna pengukuran kinerja perbankan syariah. Hasil analisis modern yang dilakukannya ini beliau menggunakan pengukuran kinerja maqashid perbankan syariah dalam bentuk *maqashid index* yang hasil pengembangannya itu kemudian digunakan sebagai rujukan oleh para peneliti berikutnya.⁴⁸ Berikut dijelaskan mengenai ketiganya:⁴⁹

1. *Tahdhib al-Fard* (Pendidikan Individu)

penjelasan *tahdhib* di atas merupakan penyebaran ilmu pengetahuan dan pengembangan keahlian guna menambah nilai religiusitas seseorang. sebagaimana bank syariah harus membagikan pembelajaran dan program training kepada karyawan sekaligus masyarakat banyak supaya kompeten dalam memberikan pelayanan jasa serta pemahaman akan bank syariah.

Untuk meningkatkan keahlian dan pengetahuan para pegawai, maka perbankan syariah perlu merancang program pendidikan dan pelatihan dengan nilai-nilai moral. Selain itu produk-produk yang sesuai dengan prinsip syariah harus diinformasikan oleh bank syariah kepada para stakeholder bahkan kepada masyarakat. Rasio dalam variabel ini ialah hibah pendidikan, dapat diukur melalui seberapa besar pemberian dana beasiswa terhadap total biaya ($\text{Biaya pendidikan/Total expense}$), rasio biaya penelitian terhadap total biaya ($\text{Research expense/total expense}$), pelatihan diukur dengan besaran dana biaya pelatihan terhadap total biayanya

⁴⁸ Wasyith, Beyond Banking: Revitalsasi Maqashid dalam Perbankan Syariah, *Economica*, Vol. 8, No. 1, 2017, hlm. 11.

⁴⁹Mustafa Omar Mohammed and Dzuljastri Abdul Razak, *The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Frameork*, International Islamic University Malaysia (IIUM), International Accounting Conference (INTAC), Putra Jaya Marroit, 2008, hlm. 13.

(Training expense/total expense), dan publikasi (promosi) pengukurannya dengan melihat berapa biaya publisitas atau promosi yang dikeluarkan bank terhadap total biaya yang dikeluarkannya (Publicity expense/total expense).

2. *Iqamah al-`Adl* (Menciptakan Keadilan)

Pengertian dari *adl* yaitu keadilan. Suatu bank syariah diharuskan berbuat adil, setara dan menjunjung tinggi kejujuran dalam aktivitas bisnisnya,⁵⁰ mampu meyakinkan bahwa semua modal yang didapat dan dana yang diberikan terbebas dari unsur riba, pembohongan, gharar, maysir, korupsi, dan sebagainya. Rasio dalam variabel ini adalah porsi pembiayaan mudharabah dan musyarakah dimana pengukurannya dengan (Mudharabah dan musyarakah/total pembiayaan). serta rasio pendapatan bebas dari riba pengukurannya dengan (Interest Free Income/ Total Income).

3. *Jalb al-Maslahah* (Mencapai Kesejahteraan)

Arti dari *Jalb al-Maslahah* ialah pendidikan dimana dapat menjadikan manusia untuk meningkatkan pemahamannya agar bisa bahagia dunia dan akhirat.

Meningkatkan kesejahteraan, maka bank harus mengembangkan investasi dan pelayanan sosial. Rasio dalam variabel ini yakni *profit returns*, pendapatan personal, zakat, dan investasi disektor riil.

Pengembangan *Maqashid Syariah Index* (MSI) dilakukan atas dasar ketidaksesuaian tujuan indikator kinerja bank konvensional dan bank syariah, dimana bank konvensional hanya menitik beratkan pada pengukuran keuangan saja tidak pada tujuan bank syariah. Metode pengukuran tersebut telah dikembangkan oleh Mustafa Omar Mohammde, Dzuljastri Abdul Razak dan Fauziah MD Taib dalam penelitiannya yang berjudul *The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework*.⁵¹

⁵⁰ Rudi Setiyobono, at all. Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Berbasis Maqashid Syariah Index Bank Syariah di Indonesia: Abdul Majir Najjar Versus Abu Zahra, JRAP (Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan), Vol. 6, No. 2, 2019, hlm. 6.

⁵¹ Muhammad Wahyu Saputra, Analisis kinerja Keuangan dan Maqashid Syariah Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016, hlm. 31.

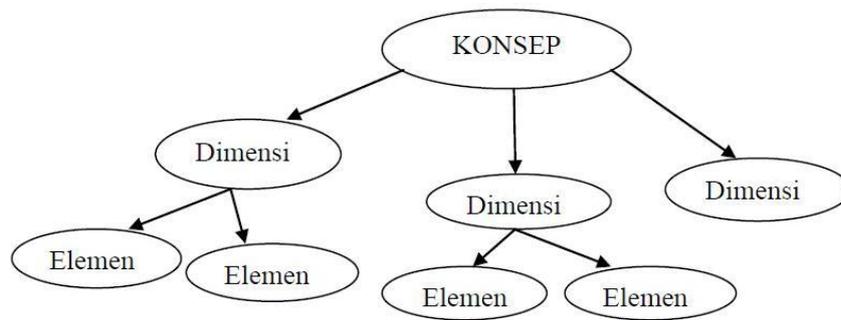
Maqasid syariah index (MSI) dikembangkan pada tiga faktor utama yakni pendidikan individu, penciptaan keadilan, dan pencapaian kesejahteraan, dimana tiga faktor tersebut sesuai dengan tujuan umum maqasid syariah yaitu “mencapai kesejahteraan dan menghindari keburukan”. Ketiga variabel tersebut kemudian dijabarkan menjadi 9 dimensi dan 10 elemen. Kesepuluh elemen tersebut kemudian ditransformasikan ke dalam rasio kinerja dengan menggunakan metode Sekaran. Metode Sekaran ini merupakan penentu tujuan perbankan syariah menjadi barang-barang yang dapat di ukur sehingga membentuk indeks pengukuran konsep. berikut tabel penjabaran ketiga variabel sebagai berikut:

Tabel 2. 1
Penjabaran Tiga Variabel

Maqashid syariah	Dimensi	Elemen	Rasio kinerja
1. Pendidikan Individu	D1. Meningkatkan pengetahuan	E1. Hibah Pendidikan	R1. Biaya pendidikan/Total expense
		E2. Penelitian	R2. Research expense/total expense
	D2. Menambah dan meningkatkan kemampuan baru	E3. Pelatihan	R3. Training expense/total expense
	D3. Menciptakan kesadaran masyarakat akan keberadaan bank syariah	E4. Publisitas	R4. Publicity expense/total expense
2. Menciptakan Keadilan	D4. Kontrak yang adil	E5. Pengembalian yang adil	R5. Profit Equalization Reserve (PER)/Net or Investment Income
	D5. Produk dan layanan terjangkau	E6. Fungsi distribusi	R6. Mudharabah dan musarakah/total pembiayaan
	D6. Penghapusan Ketidakadilan	E7. Pendapatan bebas bunga	R7. Interest Free Income/ Total Income
3. Mendorong kesejahteraan	D7. Profitabilitas	E8. Rasio Laba	R8. Laba Bersih/ Total Aset
	D8. Pendistribusian Kekayaan dan Laba	E9. Pendapatan Personal	R9. Zakah Paid/ Net Income
	D9. Investasi pada Sektor Riil yang Vital	E10. Rasio Investasi pada Sektor Riil	R10. Investment Ratio in Real Economic Sector/total investment

Menggunakan Tiga tujuan umum bank islam yaitu mendidik individu, menetapkan keadilan, dan masalah dapat dijelaskan secara operasional. Masing-masing tujuan atau konsep ini (C) kemudian diterjemahkan ke dalam karakteristik atau dimensi yang luas (D) dan akhirnya menjadi perilaku atau elemen terukur (E).⁵² Berikut gambar model sekaran:

Gambar 2.1
Konsep sekaran



Keterangan:

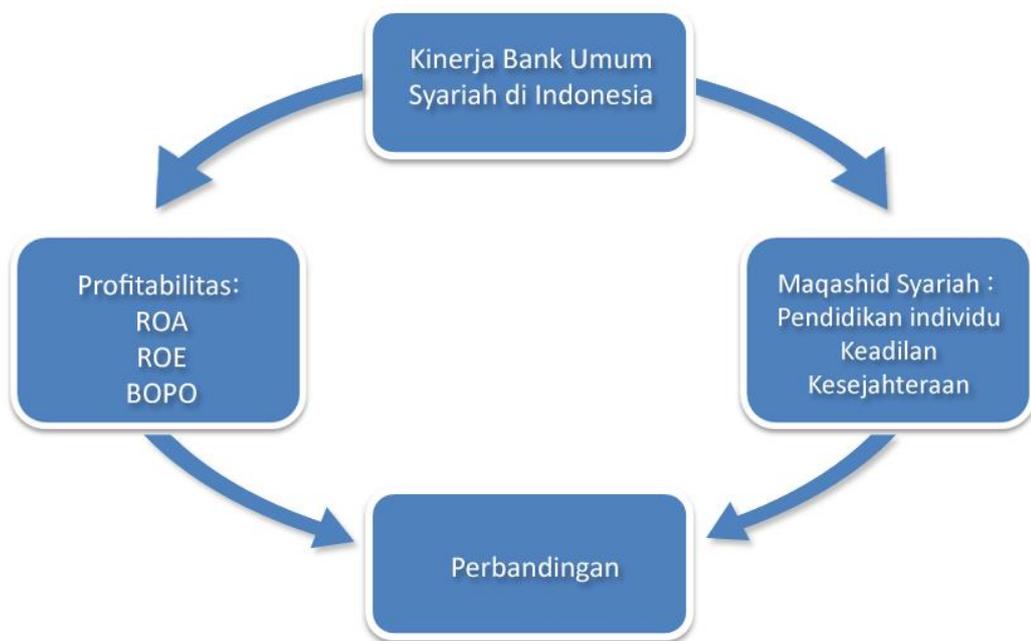
D1: Pendidikan Individu

D2: Menegakkan Keadilan

D3: Menciptakan Kesejahteraan

⁵² Mustafa Omar Mohammed and Dzuljastri Abdul Razak, *The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework*, International Islamic University Malaysia (IIUM), International Accounting Conference (INTAC), Putra Jaya Marroit, 2008, hlm. 5.

2.2 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan uraian tentang permasalahan atau suatu keadaan tertentu tanpa ada perlakuan terhadap objek yang diteliti.⁵³ Penelitian deskriptif ini dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel tersebut di ambil.⁵⁴

Metode kuantitatif untuk studi deskriptif yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data time series. Time series merupakan data yang disusun berdasarkan runtut waktu, seperti data harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.⁵⁵

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang di ambil dari laporan keuangan tahunan yang bersumber dari web masing-masing bank syariah, BI dan Otoritas Jasa Keuangan yang disajikan selama periode 2014-2018.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan subjek yang memiliki kualitas dan spesifikasi khusus untuk dilakukan penelitian yang kemudian dapat ditarik kesimpulan. Populasi yang digunakan peneliti adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang ada di Indonesia.

3.2.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik

⁵³ Kris H Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan*, Yogyakarta: Andi, 2017, Ed. 1, hlm. 51.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Jakarta: Alfabeta, 2010, hlm. 206.

⁵⁵ Schochrul R. Ajija, Et.Al, *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, Jakarta: Salemba Empat, 2011, hlm. 14.

Purposive sampling, dimana teknik tersebut menentukan sampel dengan teknik pertimbangan tertentu sesuai dengan target persoalan penyelidikan.

Berikut pertimbangan yang digunakan oleh peneliti antara lain:

- a. Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia
- b. Bank Umum Syariah yang telah mempublikasikan laporan tahunannya selama periode 2014-2018 pada website resminya.
- c. Bank Umum Syariah yang memiliki peringkat atau penilain tinggi dari hasil penelitian terdahulu dengan indeks maqashid syariah maupun profitabilitas.

Dari pertimbangan-pertimbangan di atas, maka sampel yang digunakan oleh peneliti adalah 5 Bank Umum Syariah sebagai berikut:

1. Bank Muamalat Indonesia (BMI)
2. Bank BNI Syariah (BNIS)
3. Bank BRI Syariah (BRIS)
4. Bank Mandiri Syariah (BSM)
5. Panin Bank Syariah (PBS)

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data sekunder merupakan data yang digunakan peneliti untuk penelitian yang bersifat time series, data yang diperoleh secara tidak langsung atau meneliti arsip yang memuat peristiwa masa lalu. Data sekunder dapat diperoleh dari data statistic keuangan otoritas jasa keuangan, bank indonesia, maupun laporan keuangan tahunan masing-masing bank.

Rentetan tindakan peneliti dalam mendapatkan data sekunder antara lain:

- a. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh hasil pengolahan atau dokumen dari pihak lain berupa data sekunder yang relevan pada objek penelitian. Data didapat dari laporan tahunan bank sebagai subjek penelitian yang sudah di periksa.⁵⁶

⁵⁶ Supriyanto, *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta: PT Indeks, 2009, hlm. 137.

3.4 Variabel Penelitian dan Pengukuran

3.4.1 Variabel Profitabilitas

a. ROA (Return on Assets)

ROA merupakan alat ukur yang tepat untuk mengetahui kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari portofolio aset (kekayaan) yang dimiliki atau pendanaan yang dipakai.⁵⁷ Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang penting bagi bank karena digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aktiva. Sedangkan menurut Bank Indonesia, return on assets (ROA) merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total asset dalam suatu periode.⁵⁸

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Laba sebelum pajak dan total aktiva masing-masing dapat dirujuk pada ikhtisar kinerja keuangan maupun laporan posisi keuangan. Aktiva merupakan keseluruhan harta perusahaan yang didapat dari modal sendiri atau dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva untuk kelangsungan hidup perusahaan. Meningkatnya ROA pada bank syariah dapat meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor karena tingkat pengembalian atau deviden akan semakin besar.

b. ROE (Return on Equity)

ROE merupakan alat ukur untuk memperhitungkan kemampuan bank menghasilkan suatu laba yang dikaitkan dengan pembayaran deviden.⁵⁹ ROE merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak (Net Income) dengan total modal (Equity).⁶⁰

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

⁵⁷ Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, ed.5, cet.2, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018, hlm. 157.

⁵⁸ Nisa Noor Wahida, et al. Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Maqashid Syariah Index (Msi) Dan Profitabilitas, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 13, No. 1, 2018. Hlm. 3.

⁵⁹ Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, Ed.5, Cet.2, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018, hlm. 177.

⁶⁰ Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, Ed.2, Ce. 2, Yogyakarta: BPFE, 2012, hlm. 505.

Rasio ini membahas seberapa besar perusahaan menggunakan sumber dananya untuk memberikan laba atas ekuitas. Semakin bertambah rasio ini maka semakin baik, yang berarti posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Kenaikan ini akan membuat para pemegang saham bank dan para investor dipasar modal ingin membeli saham bank tersebut.⁶¹

c. BOPO

BOPO merupakan alat untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin rendah rasio biaya (beban) operasional akan lebih baik, karena bank yang bersangkutan dapat menutup biaya (beban) operasional dengan pendapatan operasionalnya.⁶²

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya (beban) Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3.4.2 Variabel Maqashid Syariah

A. Mendidik Individu (Tahfidz al- Fard)

1. Meningkatkan Pengetahuan
 - Hibah pendidikan
 - Penelitian
2. Menambah dan Meningkatkan Kemampuan Baru
 - Pelatihan
3. Menciptakan Kesadaran Masyarakat akan Keberadaan Bank Syariah
 - Publisitas

B. Menciptakan Keadilan (*Iqamah al-Adl*)

1. Kontrak yang Adil
 - Pengembalian yang adil
2. Produk dan Layanan Terjangkau
 - Fungsi distribusi
3. Penghapusan Ketidakadilan
 - Pendapatan bebas bunga

⁶¹ Veithzal Rivai at all. *Bank and Financial Institution Management Conventional dan Syar'i System*, Ed.1, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 721.

⁶² *Ibid*, hlm. 722.

C. Menciptakan Kesejahteraan (*Jalb al-Maslahah*)

1. Profitabilitas
 - Rasio Laba
2. Pendistribusian Kekayaan dan Laba
 - Pendapatan Personal
3. Investasi pada Sektor Riil yang Vital
 - Rasio Investasi pada Sektor Riil

3.4.3 Pengukuran CPI (Comparative Profitabilitas Index)

Comparative Profitabilitas Index (CPI) adalah metode berbasis index kinerja gabungan dalam pengambilan keputusan. CPI menstransformasi nilai variabel-variabel yang berbeda untuk digabungkan menjadi indeks yang dapat dibandingkan. Metode ini bisa menampung kriteria baik tren positif (semakin bertambah nilainya semakin baik) atau tren negatif (semakin berkurang nilainya semakin baik).

Teknik CPI adalah teknik penggabungan penilaian atau peringkat dari berbagai alternatif (i) berdasarkan beberapa kriteria (j). Rumus yang digunakan dalam CPI yakni:

$$A_{ij} = X_{ij} (\text{min}) \times 100 / X_{ij} (\text{min})$$

$$(i=1..j) = (X_{(i+1..j)}) / X_{ij} (\text{min}) \times 100$$

$$I_{ij} = A_{ij} \times P_j$$

$$I_i = \sum_{j=1} (I_{ij})$$

Keterangan:

A_{ij} = Nilai alternatif ke-i pada kriteria ke-j

$X_{ij} (\text{min})$ = Nilai alternatif ke-i pada kriteria awal minimum ke-j

$A_{(i+1..j)}$ = Nilai alternatif ke-i +1 pada kriteria ke-j

$X_{(i+1..j)}$ = Nilai alternatif ke-i +1 pada kriteria awal ke-j

P_j = Bobot kepentingan kriteria ke – j

I_{ij} = Indeks alternatif ke i

I_i = Indeks gabungan kriteria pada alternatif ke I

I = 1,2,3,.....,n

$$J = 1, 2, 3, \dots, m$$

Prosedur dalam metode CPI adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi kriteria tren positif (semakin tinggi nilainya semakin baik) dan tren negatif (semakin rendah nilainya semakin baik).
- b. Untuk kriteria tren positif, nilai maksimum pada setiap kriteria ditransformasi ke seratus, sedangkan nilai lainnya ditransformasi secara proporsional lebih tinggi.
- c. Untuk kriteria tren negatif, nilai minimum pada setiap kriteria ditransformasi ke seratus, sedangkan nilai lainnya ditransformasi secara proporsional lebih rendah.

**Tabel 3.1 Matriks
Transformasi melalui Teknik Perbandingan Kerja**

BUS	KINERJA			NILAI ALTERNATIF	PERINGKAT
	ROA	ROE	BOPO		
BMI					
BNIS					
BRIS					
BSM					
BPDS					
Bobot Kriteria					

3.4.4 Pengukuran MSI (Maqashid Syariah Index)

Pengukuran maqashid syariah yang digunakan oleh peneliti adalah dengan menggunakan metode Maqashid Syariah Index (MSI) yang bersumber dari Abu Zahra yang kemudian dikembangkan oleh Mohammed, Razak, dan Taib dalam konsep maqashid syariahnya yang terdiri dari tiga tujuan yaitu:

- a. Pendidikan individu (Tahdzib al-fard)
- b. Penegak keadilan (Iqamah al-adl)
- c. Mendorong kesejahteraan (Jalb al-maslahah)

Untuk menjelaskan sebuah konsep dan membuatnya dapat di ukur. Hal tersebut kemudian diterjemahkan ke dalam karakter dimensi dan menjadi elemen yang dapat di ukur dengan lebih jelas. Dimensi dan elemen tersebut antara lain:⁶³

⁶³ Mustafa Omar Mohammed, at all. Measuring the performance of islamic banks using *maqashid*-based model, *Intellectual Discourse*, Vol. 23, 2015, hlm. 14.

Tabel 3.2
Metode Pengukuran kinerja Maqashid Syariah Index

Maqashid syariah	Dimensi	Elemen	Rasio kinerja	Sumber
1. Pendidikan Individu	D1. Meningkatkan pengetahuan	E1. Hibah Pendidikan	R1. Biaya pendidikan/Total expense	Anuual report
		E2. Penelitian	R2. Research expense/total expense	Anuual report
	D2. Menambah dan meningkatkan kemampuan baru	E3. Pelatihan	R3. Training expense/total expense	Anuual report
	D3. Menciptakan kesadaran masyarakat akan keberadaan bank syariah	E4. Publisitas	R4. Publicity expense/total expense	Anuual report
2. Menciptakan Keadilan	D4. Kontrak yang adil	E5. Pengembalian yang adil	R5. Profit Equalization Reserve (PER)/Net or Investment Income	Anuual report
	D5. Produk dan layanan terjangkau	E6. Fungsi distribusi	R6. Mudharabah dan musyarakah/total pembiayaan	Anuual report
	D6. Penghapusan Ketidakadilan	E7. Pendapatan bebas bunga	R7. Interest Free Income/ Total Income	Anuual report
3. Mendorong kesejahteraan	D7. Profitabilitas	E8. Rasio Laba	R8. Laba Bersih/ Total Aset	Anuual report
	D8. Pendistribusian Kekayaan dan Laba	E9. Pendapatan Personal	R9. Zakah Paid/ Net Income	Anuual report
	D9. Investasi pada Sektor Riil yang Vital	E10. Rasio Investasi pada Sektor Riil	R10. Investment Ratio in Real Economic Sector/total investment	Anuual report

Sumber: Mustafa Omar

Tabel 3.3
Bobot Rata-rata Tujuan dan Elemen Pengukuran Kinerja Maqashid Syariah

Tujuan	Rata-rata Pembobotan 100%	Unsur-unsur	Rata-rata Pembobotan
Pendidikan	30	E1. Hibah pendidikan	24
		E2. Penelitian	27
		E3. Pelatihan	26
		E4. Publisitas	23
		Total	100
Keadilan	41	E5. Pengembalian yang adil	30
		E6. Harga produk terjangkau	32
		E7. Produk non bunga	38
		Total	100
Kesejahteraan	29	E8. Rasio laba bank	33
		E9. Pendapatan	30
		E10. Rasio investasi ke sektor rill	37
		Total	100

Sumber: Mustafa Omar

Dimensi-dimensi dibuat untuk dapat memahami dan menjelaskan rincian dari setiap konsep tersebut, sehingga dimensi untuk setiap konsep maqasid syariah dapat dijelaskan sebagai berikut:⁶⁴

⁶⁴ Afrinaldi, Analisa Kinerja Perbankan Syariah Indonesia Ditinjau Dari Maqasid Syariah: Pendekatan Syariah Maqasid Index (Smi) Dan Profitabilitas Bank Syariah, 2013. Hlm. 6.

1. Tahzibul Fardi (Mendidik Individu), dimensinya antara lain:

a. Meningkatkan pengetahuan (D1)

Tugas bank syariah dalam mengembangkan pengetahuan baik pegawainya maupun kepada masyarakat. Tugas ini mengukur seberapa besar kepedulian bank syariah memberikan beasiswa pendidikan (E1. Education Grant) dan melakukan penelitian atau pengembangan (E2. Research).

Rasio pengukurannya dapat diukur melalui seberapa besar pemberian dana beasiswa terhadap total biaya (Biaya pendidikan/Total expense) dan rasio biaya penelitian terhadap total biaya (Research expense/total expense). Semakin besar dana beasiswa dan biaya penelitian yang dikeluarkan bank syariah menunjukkan bahwa bank syariah perhatian terhadap peningkatan pengetahuan pegawai serta masyarakat.

b. Menambah dan meningkatkan kemampuan baru (D2)

Bank syariah wajib memberikan pelatihan guna meningkatkan skill dan pengetahuan pegawainya, hsl ini dapat di ukur dengan seberapa perhatiannya bank syariah terhadap pelatihan (E3. Training) bagi pegawainya.

Rasio pengukuran diukur dengan besaran dana biaya pelatihan terhadap total biayanya (R3. Training expense/total expense). Semakin besar rasio pelatihan yang di berikan bank syariah maka menunjukkan semakin besar pula perhatian bank syariah dalam mendidik pegawainya.

c. Menciptakan kesadaran masyarakat akan keberadaan bank syariah (D3)

Menambah pengetahuan masyarakat mengenai perbankan syariah merupakan tindakan yang harus dilakukan bank syariah dengan melakukan sosialisasi dan publisitas, baik dalam bentuk informasi produk bank syariah, operasional maupun sistem ekonomi syariah (E4. Publicity) kepada masyarakat.

Rasio pengukurannya dengan melihat berapa biaya publisitas atau promosi yang dikeluarkan bank terhadap total biaya yang dikeluarkannya (R4. Publicity expense/total expense). Besarnya tindakan promosi dan

publisitas akan berpengaruh pada penambahan kesadaran masyarakat mengenai perbankan syariah.

2. Iqamah al Adl (Menegakkan Keadilan), dimensinya antara lain:

a. Fair Returns (D4)

Transaksi bank syariah haruslah dengan cara adil yang tidak merugikan nasabahnya. Salah satu yang dapat diberikan adalah dengan membagikan hasil yang adil dan setara (E5. Pengembalian yang adil).

Ukurannya adalah rasio Profit Equalization Reserve (PER) bank syariah, namun secara penuh bank syariah di Indonesia belum secara penuh menerapkannya dan melaporkan datanya terkait tentang tingkat PER dalam laporan tahunannya, sehingga rasio (R5. Profit Equalization Reserve (PER)/Net or Investment Income) masih belum bisa dipakai. Namun perbankan syariah di Malaysia sudah menggunakan rasio PER tersebut.

b. Produk dan layanan terjangkau (D5)

Bank syariah dengan identiknya pembiayaan, maka seberapa mampukah bank syariah memberikan pembiayaan dengan skema bagi hasil mudharabah dan musyarakah terhadap seluruh model pembiayaan yang diberikan. Karena besarnya pembiayaan mudharabah dan musyarakah mempengaruhi peningkatan fungsinya dalam menciptakan keadilan sosial ekonomi melalui transaksi bagi hasil.

Elemen patokannya menggunakan (E6. Functional distribution) dengan rasio kinerja pengukuran (R6. Mudharabah dan musyarakah/total pembiayaan).

c. Penghapusan Ketidakadilan (D6)

Dalam perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya, perangkat yang dilarang dalam sistem perbankan syariah maupun lembaga keuangan syariaah adalah Riba (suku bunga), dimana riba memiliki dampak negatif pada perekonomian sekaligus ketidakadilan dalam transaksi ekonomi serta memberikan kesempatan bagi golongan kaya untuk mengeksploitasi golongan miskin. Bank syariah dituntut untuk menjalankan kegiatan investasi yang terbebas dari riba, semakin tinggi rasio investasi

yang bebas riba terhadap total investasinya maka akan berdampak positif terhadap berkurangnya kesenjangan pendapatan dan kekayaan dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini dapat diukur melalui elemen (E7. Pendapatan bebas bunga) dengan rasio (R7. Interest Free Income/ Total Income).

3. Masalahah (Public Interest), dimensi pengukurannya antara lain:

a. Profitabilitas (D7)

Besaran keuntungan yang didapat oleh bank syariah berdampak pada meningkatnya kesejahteraan baik pegawai maupun para stakeholder perbankan syariah. keuntungan tersebut diukur melalui elemen (E8. Rasio Laba) dan rasio seberapa besar (R8. Laba Bersih/ Total Aset).

b. Pendistribusian Kekayaan dan Laba (D8)

Hadirnya bank syariah dengan kekayaannya, maka bank syariah harus menyalurkan kekayaan itu pada semua kalangan dengan cara mengeluarkan dana zakaatnya. Pendistribusian ini dapat diukur dari elemen (E9. Pendapatan Personal) dan besarnya rasio yang dikeluarkan dari (R9. Zakah Paid/ Net Income).

c. Investasi pada Sektor Riil yang Vital (D9)

Ketidak seimbangan pertumbuhan sektor riil dengan sektor keuangan, maka adanya bank syariah diharapkan mampu mendorong pertumbuhan investasi yang seimbang pada sektor riil. Karena Sehubungan dengan prinsip dan akad-akad bank syariah yang dianggap sesuai dengan meningkatnya sektor riil diharapkan pembiayaan bank syariah meningkat pada sektor seperti pertanian, pertambangan, konstruksi, manufaktur dan usaha mikro.

Rasio yang digunakan dalam melihat besarnya pembiayaan bank syariah terhadap sektor-sektor riil dapat dilihat melalui elemen (E9. Rasio Investasi pada Sektor Riil) ataupun melalui rasio (R10. Investment Ratio in Real Economic Sector/total investment).

Dalam melakukan analisis dengan menggunakan pendekatan *maqashid syariah index* (MSI), ada tiga langkah yang akan dilakukan untuk mengukur kinerja *maqashid syariah index* (MSI) yaitu:⁶⁵

1. Penentuan rasio kinerja

Menghitung data menggunakan sepuluh rasio antara lain:

- a. Education Grant/Total Expense (R1.1)
- b. Research Expense/Total Expense (R2.1)
- c. Training Expense/Total Expense (R3.1)
- d. Publicity Expense/Total Expense (R4.1)
- e. Profit Equalization Reserve (PER)/ Net or Investment Income (R1.2)
- f. Pembiayaan Musyarakah dan mudharabah/Total Pembiayaan (R2.2)
- g. Interest Free Income/Total Income (R3.2)
- h. Laba Bersih/Total Aset (R1.3)
- i. Zakah Paid/Net Income (R2.3)
- j. Investment Ratio in Real Economic Sector/total investment (R3.3)

2. Menentukan peringkat dari bank syariah berdasarkan Indikator Kinerja (IK)

Proses menentukan peringkat dari setiap bank syariah dilakukan melalui Indikator Kinerja (IK) setiap bank syariah. Proses tersebut menggunakan Simple Additive Weighting Method (SAW) dengan cara pembobotan setiap atribut (tiga tujuan *maqashid syariah*) dan intra-atribut (9 elemen dan 10 indikator rasio kinerja) yang ada pada tabel 3.3. Kemudian akan diperoleh skor total untuk setiap bank syariah dengan proses perkalian setiap rasio dengan setiap atribut. Adapun perhitungan secara matematis sebagai berikut:

1. Mendidik Individu = Tujuan 1 (T1)

Indikator Kinerja (IK) sebagai berikut:

$$IK (T1) = W1.1 \times E1.1 \times R1.1 + W1.1 \times E2.1 \times R2.1 + W1.1 \times E3.1 \times R3.1 + W1.1 \times E4.1 \times R4.1$$

Atau

⁶⁵ Nur Hapipah, Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Indeks Maqashid Syariah Dan Islamicity Performance Index (Studi Pada Bank Umum Syariah Periode Tahun 2017), Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019, Hlm. 44.

$$W1.1 (E1.1 \times R1.1 + E2.1 \times R2.1 + E3.1 \times R3.1 + E4.1 \times R4.1) \quad (1)$$

Keterangan:

T1 = Tujuan pertama dari maqashid syariah

W1.1 = Bobot rata-rata untuk tujuan pertama

E1.1 = Bobot rata-rata untuk elemen pertama tujuan 1

E2.1 = Bobot rata-rata untuk elemen kedua tujuan 1

E3.1 = Bobot rata-rata untuk elemen ketiga tujuan 1

E4.1 = Bobot rata-rata untuk elemen keempat tujuan 1

R1.1 = Rasio kinerja untuk elemen pertama tujuan 1

R2.1 = Rasio kinerja untuk elemen kedua tujuan 1

R3.1 = Rasio kinerja untuk elemen ketiga tujuan 1

R4.1 = Rasio kinerja untuk elemen keempat tujuan 1

Sehingga:

$$IK (T1) = IK 1.1 + IK 2.1 + IK 3.1 + IK 4.1 \quad (2)$$

Dimana:

$$IK 1.1 = W1.1 \times E1.1 \times R1.1 \quad (3)$$

$$IK 2.1 = W1.1 \times E2.1 \times R2.1 \quad (4)$$

$$IK 3.1 = W1.1 \times E3.1 \times R3.1 \quad (5)$$

$$IK 4.1 = W1.1 \times E4.1 \times R4.1 \quad (6)$$

2. Menciptakan Keadilan = Tujuan 2 (T2)

Indikator Kinerja (IK) sebagai berikut:

$$IK (T2) = W2.2 \times E1.2 \times R1.2 + W2.2 \times E2.2 \times R2.2 + W2.2 \times E3.2 \times R3.2$$

Atau

$$W2.2 (E1.2 \times R1.2 + E2.2 \times R2.2 + E3.2 \times R3.2) \quad (7)$$

Keterangan:

T2 = Tujuan kedua dari maqashid syariah

W2.2 = Bobot rata-rata untuk tujuan kedua

E1.2 = Bobot rata-rata untuk elemen pertama tujuan kedua

E2.2 = Bobot rata-rata untuk elemen kedua tujuan kedua

E3.2 = Bobot rata-rata untuk elemen ketiga tujuan kedua

R1.2 = Rasio kinerja untuk elemen pertama tujuan kedua

R2.2 = Rasio kinerja untuk elemen kedua tujuan kedua

R3.2 = Rasio kinerja untuk elemen ketiga tujuan kedua

Sehingga:

$$IK (T2) = IK 1.2 + IK 2.2 + IK 3.2 \quad (8)$$

Dimana:

$$IK 1.2 = W2.2 \times E1.2 \times R1.2 \quad (9)$$

$$IK 2.2 = W2.2 \times E2.2 \times R2.2 \quad (10)$$

$$IK 3.2 = W2.2 \times E3.2 \times R3.2 \quad (11)$$

3. Meningkatkan Kesejahteraan = Tujuan 3 (T3)

Indikator Kinerja (IK) sebagai berikut:

$$IK (T3) = W3.3 \times E1.3 \times R1.3 + W3.3 \times E2.3 \times R2.3 + W3.3 \times E3.3 \times R3.3$$

Atau

$$W3.3 (E1.3 \times R1.3 + E2.3 \times R2.3 + E3.3 \times R3.3) \quad (12)$$

Keterangan:

T3 = Tujuan ketiga dari maqashid syariah

W3.3 = Bobot rata-rata untuk tujuan kedua

E1.3 = Bobot rata-rata untuk elemen pertama tujuan ketiga

E2.3 = Bobot rata-rata untuk elemen kedua tujuan ketiga

E3.3 = Bobot rata-rata untuk elemen ketiga tujuan ketiga

R1.3 = Rasio kinerja untuk elemen pertama tujuan ketiga

R2.3 = Rasio kinerja untuk elemen kedua tujuan ketiga

R3.3 = Rasio kinerja untuk elemen ketiga tujuan ketiga

Sehingga:

$$IK (T3) = IK 1.3 + IK 2.3 + IK 3.3 \quad (13)$$

Dimana:

$$IK 1.3 = W3.3 \times E1.3 \times R1.3 \quad (14)$$

$$IK 2.3 = W3.3 \times E 2.3 \times R2.3 \quad (15)$$

$$IK 3.3 = W3.3 \times E3.3 \times R3.3 \quad (16)$$

3. Menentukan peringkat *Maqasid Sharia Index* (MSI) setiap bank syariah dari yang tertinggi hingga terkecil.

Maqasid Sharia Index (MSI) untuk setiap bank syariah merupakan total semua kinerja indikator dari 3 tujuan maqasid syariah. Sehingga MSI setiap bank syariah dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$MSI = IK(T1) + IK(T2) + IK(T3) \quad (17)$$

Dengan kata lain MSI untuk setiap bank syariah adalah jumlah total dari indikator kinerja maqasid syariah Tujuan 1, Tujuan 2 dan Tujuan 3.

3.5 Teknin Analisis data

Setelah memperoleh hasil dari perhitungan maqashid syari'ah index dan rasio profitabilitas setiap bank umum syariah, selanjutnya akan dilakukan perbandingan dari kedua aspek tersebut dalam bentuk diagram kartesius dengan tahapan analisis adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung nilai atau skor rata-rata dari *maqashid syari'ah index* dan rasio profitabilitas.

- b. Membuat plot berdasarkan nilai/skor rata-rata masing-masing aspek ke dalam diagram kartesius, tingkat profitabilitas sebagai sumbu vertikal dengan simbol (y), dan tingkat indeks maqashid syari'ah berlaku sebagai sumbu horizontal dengan simbol (x), dapat disederhanakan dengan rumus sebagai berikut:

$$x = \sum xi/n \quad (1)$$

$$\bar{y} = \sum yi/n \quad (2)$$

Keterangan:

x = Skor rata-rata maqashid syari'ah index

\bar{y} = Skor rata-rata tingkat profitabilitas

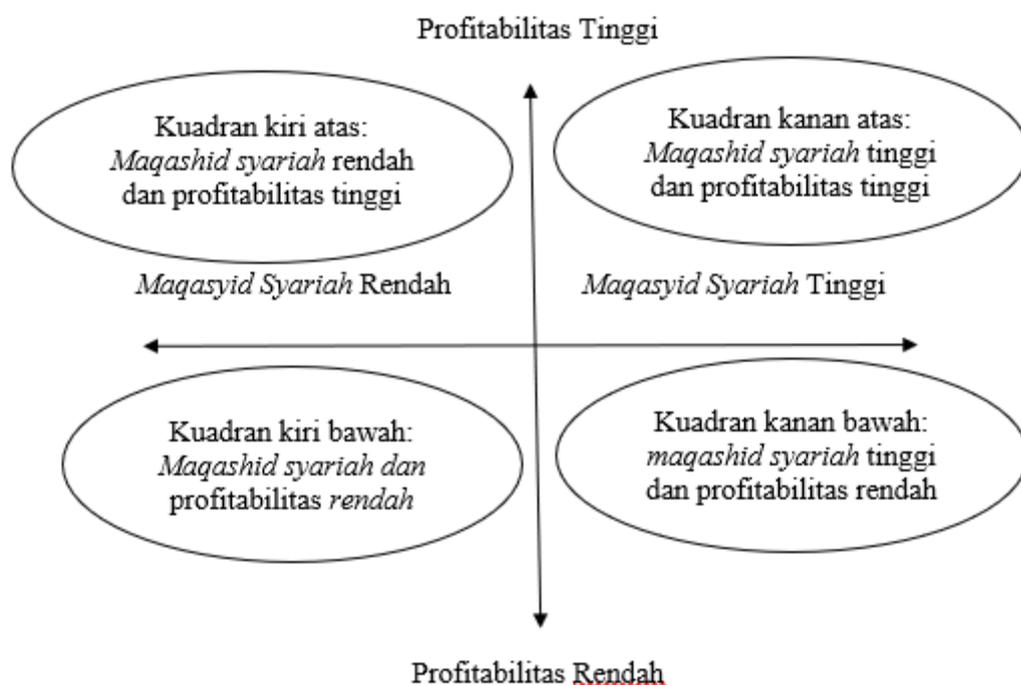
xi = Total skor setiap maqashid syari'ah index dari seluruh sampel bank syari'ah

yi = Total skor setiap tingkat profitabilitas dari seluruh sampel bank syari'ah

n = Jumlah sampel

Tabel 3.4

Diagram kartesius Profitabilitas dan Maqashid Syariah Index



BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Penyajian Data

Penelitian ini menyajikan data dengan cara melakukan uji perbandingan antara kinerja Profitabilitas dan Maqashid Syariah pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018. Objek yang diteliti menggunakan lima BUS di Indonesia antara lain: Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Negara Indonesia Syariah (BNIS), Bank Rakyat Indonesia Syariah (BRIS), Bank Syariah Mandiri (BSM) dan Bank Panin Dubai Syariah (BPDS). Dengan cara perbandingan kinerja tersebut maka nantinya akan dapat menghasilkan peringkat masing-masing bank dari yang teratas hingga terbawah.

Pengukuran kinerja profitabilitas bank syariah menggunakan tiga variabel rasio yakni *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)* dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Ketiga variabel ini kemudian di ukur dengan menggunakan metode *Comparative Performance Index (CPI)*.

Selanjutnya pengukuran kinerja bank syariah dari segi Maqashid Syariah ini memakai tiga variabel rasio juga yakni Mendidik Manusia (*Tahzibul fard*), Menegakkan Keadilan (*Iqamah al Adl*) dan Kemaslahatan (*al Maslahah*). Ketiga variabel rasio tersebut kemudia di ukur dengan menggunakan *Maqashid Syariah Index (MSI)*.

4.2 Analisis Data dan interpretasi Data

4.2.1 Kinerja Profitabilitas Bank Umum Syariah

a. Rasio Profitabilitas Bank Umum Syariah

Kinerja profitabilitas pada bank umum syariah menggunakan metode *Comparative Performance Index (CPI)* yaitu Pengukuran kinerja pada segi profitabilitas dengan dua cara. Mula-mula menjumlahkan rata-rata rasio profitabilitas pada masing-masing bank umum syariah, kedua melakukan pemeringkatan. Cara-cara tersebut digunakan guna melihat kinerja bank syariah sesuai dengan peringkatnya serta sebagai perbandingan dengan kinerja maqasid syariah yang telah menjadi MSI. Berikut kinerja profitabilitas bank umum syariah dari tahun 2014 – 2018:

Tabel 4.1
Rata-rata Rasio Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2014-2018

BUS	ROA %	ROE %	BOPO %
Bank Muamalat Indonesia	0,16	2,00	97,67
Bank BNI Syariah	1,37	11,22	87,86
Bank BRI Syariah	0,55	4,15	95,11
Bank Syariah Mandiri	0,53	5,32	94,92
Bank Panin Dubai Syariah	-1,40	-15,77	117,00

Sumber: Data diolah (2020)

Hasil perhitungan dari tabel (4.1) memperlihatkan bahwa Bank BNI Syariah mendapat nilai rata-rata *Return on Asset* (ROA) tertinggi pada periode 2014-2018 sebesar 1,37%. Dengan begitu berarti Bank BNI Syariah dapat menghasilkan laba bersih yang lebih baik dari bank umum syariah lainnya. Perolehan laba untuk para pemegang saham kembali diperoleh Bank BNI Syariah, hal ini ditandai dengan nilai *Return on Equity* (ROE) sebesar 11,22% yang merupakan rasio pertumbuhan modal pemegang saham dan merupakan rasio ROE tertinggi di antara bank umum syariah lainnya. Terakhir pada kemampuan dalam operasionalnya, BNI syariah kembali mendapatkan kinerja yang lebih baik dibanding BUS lainnya dengan nilai rata-rata BOPO (biaya operasional pendapatan operasional) paling rendah yaitu sebesar 87,86% selama periode 2014-2018.

b. Indeks Kinerja Profitabilitas 5 Bank Umum Syariah

Setelah melakukan penjumlahan dari rata-rata profitabilitas BUS tahun 2014-2018, kemudian masing-masing bank umum syariah dilakukan perhitungan nilai *composite index* agar dapat dilakukan pemeringkatan guna pencapaian kinerja profitabilitasnya. Berikut hasil dari CPI (*Comparative Performance Index*) kelima bank umum syariah:

Tabel 4.2
Indeks Kinerja Profitabilitas Bank Umum Syariah

BUS	KINERJA			NILAI ALTERNATIF	PERINGKAT
	ROA	ROE	BOPO		
BMI	11,35	17,84	89,95	39,72	4
BNIS	100,00	100,00	100,00	100,00	1
BRIS	39,88	37,00	92,38	56,42	3
BSM	38,72	47,41	92,56	59,56	2
BPDS	-102,04	-140,53	75,09	-55,82	5
Bobot Kriteria	0,33	0,33	0,33		

Sumber: Data diolah (2020)

Menggunakan metode *Comparative Performance Index* (CPI) berdasarkan data-data di atas, maka hasil CPI dari tabel indeks perbandingan kinerja profitabilitas diatas menghasilkan BNI Syariah menjadi bank umum syariah dengan nilai CPI tertinggi yaitu 100%. Tingginya nilai CPI tersebut bersumber dari tingginya nilai rata-rata ROA, ROE dan rendahnya BOPO.

4.2.2 Kinerja Maqasid Syariah Bank Umum Syariah

a. Rasio Maqasid Syariah Bank Umum Syariah

Kinerja maqashid syariah adalah kinerja perbankan yang mengukur sejauh mana bank syariah melakukan setiap tujuan-tujuan syariah yang sudah ditetapkan. Kinerja maqashid syariah pada BUS dengan menggunakan metode *Maqashid Syariah Index* (MSI) yaitu pengukuran kinerja dengan tiga tingkatan, pertama menjumlah rasio kinerja seluruh bank umum syariah, kedua menghitung indikator kinerja berdasarkan hasil perhitungan rasio dan ketiga memutuskan peringkat dari hasil total semua indikator.

Berikut ini rasio kinerja maqasid syariah kelima bank syariah untuk setiap tujuannya:

1. Tujuan pertama: Mendidik Manusia (*Tahzib al Fard*)

Tujuan pertama pada maqashid syariah adalah untuk meningkatkan pendidikan dan ilmu pengetahuan para pemegang stakeholdernya melalui empat elemen yang diukur terdiri dari pendidikan (R1.1), penelitian (R2.1),

pelatihan (R3.1) dan Publicity (R4.1). Kememajuan perekonomian berbasis prinsip syariah pada bank umum syariah menjadikan bank syariah harus memberikan rasa kepedulian dan partisipasinya melewati keempat elemen tersebut. Berikut ini tabel hasil penjumlahan rasio kinerja untuk tujuan pertama:

Tabel 4.3
Rasio Kinerja *Maqashid Syariah Index* yang Pertama

BUS	KINERJA TUJUAN 1				
	TAHUN	R1.1	R2.1	R3.1	R4.1
BMI	2014-2018	0.0086	0.0136	0.0471	0.1628
BNI S	2014-2018	0.0059	0.0000	0.1262	0.2776
BRI S	2014-2018	0.8063	0.0000	0.0279	0.0943
BSM	2014-2018	0.1949	0.2318	0.0440	0.0396
BPDS	2014-2018	0.0059	0.0000	0.0506	0.1038

Sumber: Data diolah (2020)

Hasil perhitungan diatas penyaluran terbesar tujuan pertama dengan rasio dibidang Education (R1.1) adalah BRI Syariah dengan total sebesar 0,8063. Rasio tersebut dapat dilihat dari jumlah hibah pendidikan yang diberikan dalam bentuk beasiswa serta bantuan kepada lembaga pendidikan. Pemberian bantuan tersebut merupakan bentuk seberapa banyak rasa perhatian bank syariah dalam memberikan dananya kepada para masyarakat dan juga sebagai wujud tanggung jawab sosial kepada masyarakat yang dikhususkan untuk dunia pendidikan, tujuan adanya alokasi dana yang disalurkan dalam bentuk program-program donasi pendidikan merupakan konsep dari *hifzul aql* (penjagaan terhadap akal) yang sesuai dengan konsep maqashid syariah.⁶⁶

Rasio kedua dibidang Research (R2.1) BSM menempati nilai tertinggi dalam mengalokasikan dananya sebesar 0,2318%. hasil perhitungan dari 5 bank syariah yang diteliti pada bidang ini, hanya terdapat 1 bank syariah di Indonesia yang tidak mengalokasikan dananya pada bidang penelitian yaitu BNI Syariah. jika memperhatikan dan memiliki alokasi lebih untuk penelitian demi kemajuan perbankan syariah di Indonesia dalam menghadapi persaingan baik bidang riset

⁶⁶ Muhammad Al Ghifari, at all. Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan Maqashid Indeks, *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 3, No. 2, 2015, Hlm. 13.

maupun teknologi, maka diperlukan penelitian dan pengembangan yang lebih dalam mendukung kemajuan dan keberlangsungan produk-produk baru berbasis syariah, sehingga dengan adanya penelitian dan pengembangan yang lebih itu di harapkan mampu memperkuat kedudukan perbankan syariah serta bank syariah mampu berjalan sesuai dengan konsep maqashid syariah (*hifzul 'aql*).⁶⁷

Rasio ketiga dibidang Training (R3.1) perihal penambahan kualitas karyawan melalui program training didapatkan oleh BNI Syariah sebesar 0,1262%. Peningkatan program pelatihan ini bertujuan untuk memperluas ilmu pengetahuan seluruh staff dari bank syariah dan menghasilkan pelayanan dan kinerja yang lebih baik pula dari para karyawan bank syariah. Sehingga perbankan syariah memberikan kesempatan kepada karyawan untuk memberikan pendidikan lebih lanjut dan kedepannya nanti para karyawan bisa lebih siap menjalankan tugas-tugas dan tanggung jawab yang lebih tinggi. Peningkatan investasi kompetensi dan profesionalitas SDM merupakan kesadaran BNI Syariah dalam mencapai kesuksesan sebuah perusahaan yang berkualitas.

Rasio ke empat di bidang Publicity (R4.1) dimiliki kembali oleh Bank BNI Syariah sebesar 0,2776% yang dikeluarkan untuk promosi baik dalam bentuk media cetak, media elektronik maupun akses website BNI Syariah. Publisitas atau promosi yang maksimal diharapkan bagi bank syariah mampu memberikan pengetahuan kepada masyarakat akan produk syariah yang ditawarkan, agar kedepannya nanti produk-produk yang ditawarkan mudah dikenal oleh masyarakat serta mengajak masyarakat untuk lebih menerima bank syariah. Setidaknya dengan upaya edukasi yang dilakukan bank syariah akan bisa menyadarkan masyarakat untuk beralih ke bank syariah dan menjauhi ribawi yang terdapat didalam sistem perbankan konvensional serta akan menambah marketshare perusahaan.

2. Tujuan kedua: Menegakkan Keadilan (*Iqamah al Adl*)

Tujuan kedua pada maqashid syariah terdiri dari tiga elemen kinerja yang diukur untuk menentukan seberapa besar tanggung jawab bank syariah untuk menegakkan keadilan ekonomi antara bank syariah dengan

⁶⁷ *Ibid.* Hlm.13.

masyarakat. Elemen tersebut terdiri dari: *fair return* (R1.2), Fungsi Distribusi (R2.2) dan Produk bebas Bunga (R3.2). Berikut ini tabel hasil perhitungan rasio kinerja tujuan kedua:

Tabel 4.4
Rasio Kinerja *Maqashid Syariah Index* yang Kedua

BUS	KINERJA TUJUAN 2			
	TAHUN	R1.2	R2.2	R3.2
BMI	2014-2018	0	2.6021	5.00
BNI S	2014-2018	0	1.0589	5.00
BRI S	2014-2018	0	1.7232	5.00
BSM	2014-2018	0	0.7397	5.00
BPDS	2014-2018	0	0.0042	5.00

Sumber: Data diolah (2020)

Hasil perhitungan diatas penyaluran tujuan kedua dengan elemen dibidang Pengembalian yang adil atau *fair returns* (R1.2) menggunakan rasio profit equalization reserve (PER) bank syariah. tabel diatas memperlihatkan hasil 0 pada seluruh bank umum syariah karena ketika bank umum syariah di Indonesia menetapkan PER maka bank tersebut dianggap menjauhi hak deposan atas keuntungannya yang menjadikan ketidakadilan sekaligus tidak pernah ada dalam praktik fikih muamalat, sehingga belum ditetapkan secara penuh oleh bank syariah untuk melaporkan tingkat PER dalam laporan tahunannya.

Elemen kedua dibidang Fungsi Distribusi (R2.2) menggunakan rasio pembiayaan mudharabah dan musyarakah didapatkan oleh Bank Muamalat Indonesia sebesar 2.6021%. Banyaknya model pembiayaan bank syariah menggunakan mudharabah dan musyarakah menandakan bahwa bank syariah tersebut meningkatkan fungsinya untuk menetapkan keadilan sosial ekonomi pada sektor riil dan bukan pada sektor keuangan melalui transaksi bagi hasil. Gambaran Keadilan atas bagi hasil ini bank syariah mampu merasakan kondisi untung atau rugi serta mencerminkan hubungan kerjasama jangka panjang yang mengandalkan kepercayaan. Adanya produk mudharabah dan musyarakah ini maka bank syariah telah meninggalkan sistem bunga (riba), karena produk-produk ini menggunakan sistem bagi hasil (Profit and Loss Sharing) yang sesuai dengan tujuan adanya bank

syariah. Selain itu, rasio ini juga menilai seberapa besar bank syariah memberikan manfaat untuk kesejahteraan melalui sistem bagi hasil dari akad dan produk yang terdapat pada bank syariah.⁶⁸

Elemen ketiga dibidang Produk non Bunga atau interest free product (R3.2) hampir semua bank umum syariah di Indonesia memperoleh nilai yang sama yaitu 5%. Bank syariah dituntut untuk menjalankan aktivitas perbankan khususnya investasi yang terbebas dari riba guna akan disalurkan ke dalam investasi yang halal dan memiliki dampak baik kepada menurunnya kesenjangan pendapatan dan kekayaan dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Tujuan ketiga: Kemaslahatan (*al Maslahah*)

Kemaslahatan dapat diukur dengan tiga elemen kinerja yaitu: profitabilitas (R1.3), zakat (R2.3), dan investasi di sektor Riil (R3.3). elemen tersebut digunakan untuk menilai bank syariah dalam mewujudkan kemaslahatan umat. Berikut ini tabel hasil perhitungan rasio kinerja tujuan ketiga:

Tabel 4.5
Rasio Kinerja *Maqashid Syariah Index* yang Ketiga

BUS	KINERJA TUJUAN 3			
	TAHUN	R1.3	R2.3	R3.3
BMI	2014-2018	0.0049	0.3355	3.7563
BNI S	2014-2018	0.0470	0.1676	6.5692
BRI S	2014-2018	0.0174	1.3447	3.3685
BSM	2014-2018	0.0746	0.1990	3.6472
BPDS	2014-2018	0.1358	0.1071	0.0382

Sumber: Data diolah (2020)

Hasil perhitungan pada tabel 4.5 diatas dengan penyaluran tujuan ketiga pada elemen dibidang profitabilitas (R1.3), bank yang memperoleh jumlah keuntungan terbesar didapat oleh Bank Panin Syariah sebesar 0,1358%. Kemampuan bank syariah dalam pencapaian keuntungan haruslah sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Perusahaan dapat dikatakan baik apabila dapat memperoleh keuntungan yang tinggi sehingga bank mampu berkontribusi terhadap

⁶⁸ *Ibid*, hlm. 14.

pembangunan negara serta merupakan bentuk dari *hifzhul maal* (penjagaan terhadap harta).

Elemen kedua dengan pendapatan personal yang menggunakan rasio zakat (R2.3) diperoleh oleh BRI Syariah sebesar 1.3447% dari total aset bersihnya. Zakat disini adalah rasio dari penjumlahan dana sosial yang dibayarkan oleh bank syariah untuk keperluan umat dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dalam jalur *maqashid syariah*, dana zakat yang diberikan dari bank syariah kepada masyarakat adalah upaya bank syariah dalam menjaga terhadap lima aspek dari *maqashid syariah* melalui program pemberdayaan zakat.⁶⁹

Rasio ketiga dengan investasi di sektor Riil (R3.3) didapat oleh BNI syariah dengan presentase terbesar sebesar 6.5692%. Rasio ini merupakan identitas dari ekonomi syariah yang diusung oleh bank syariah secara langsung bergerak di bidang pembiayaan perdagangan maupun investasi. Adapun bank yang Investasi pada sektor riil merupakan bentuk perhatian bank syariah kepada seluruh lapisan masyarakat untuk menciptakan kesejahteraan atau kemaslahatan sehingga tujuan perbankan syariah dalam kepentingan publik dapat tercapai.

b. Indikator Kinerja 5 Bank Umum Syariah

Indikator kinerja (IK) merupakan proses menentukan peringkat dari hasil perhitungan rata-rata rasio kinerja *Maqashid Syariah Index* (MSI) pada bank umum syariah dari beberapa tujuan. Untuk mengetahui IK maka digunakanlah proses perkalian pembobotan dengan rasio, agregat dan proses menentukan peringkat (*weighting, aggregating and ranking processes*). Adapun penjumlahan IK bank umum syariah berdasarkan tujuan-tujuan *maqashid syariah* beserta peringkat *maqashid syariah* dari 5 bank syariah yang menjadi objek penelitian sebagai berikut:

⁶⁹ Muhammad Al Ghifari, at all, Analisis Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Dan Malaysia Dengan Pendekatan *Maqashid Indeks*, *Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol, 3, No, 2, 2015, hlm, 15.

Tabel 4.6
Maqasid Syariah Index (MSI) Bank Umum Syariah

BUS	IK (T1)	IK (T2)	IK (T3)	MSI	PERINGKAT
BMI	0.0166	1.1202	0.4327	1.5695	2
BNI S	0.0294	0.9179	0.7240	1.6713	1
BRIS	0.0667	1.0052	0.4801	1.5521	3
BSM	0.0390	0.8760	0.4158	1.3308	4
BPDS	0.0115	0.7796	0.0264	0.8175	5

Sumber: Data diolah (2020)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator kinerja pertama maqashid syariah BUS pada peringkat pertama adalah BRI Syariah sebesar 0,0667%, indikator kinerja kedua dilaksanakan dengan baik oleh BMI dengan nilai 1,1202%, sedangkan indikator kinerja ketiga dengan nilai tinggi adalah BNI Syariah, serta Bank Syariah yang terakhir secara keseluruhan mendapatkan peringkat atau menjadi kategori terbaik untuk semua indikator kinerja sebanyak 0,7240% dan 1,6713%. Tingginya nilai MSI didukung pula dengan pelaksanaan tujuan ketiga secara baik. Peringkat yang kedua adalah Bank Muamalat Indonesia sebesar 1,5695%. Peringkat ketiga adalah BRIS sebesar 1,3308%. Peringkat keempat adalah BSM sebesar 1,3308% dan yang terakhir adalah BPDS sebanyak 0,8175%.

4.2.3 Perbandingan Kinerja Maqshid Syariah Index dan Profitabilitas

Perbandingan kinerja merupakan proses akhir penjumlahan dari hasil perhitungan sebelumnya. Perbandingan kinerja berdasarkan aspek profitabilitas dengan kinerja berdasarkan aspek maqashid syari'ah dilakukan berdasarkan metode *Maqashid Syari'ah Index (MSI)* dan aspek profitabilitas berdasarkan pengolahan dengan metode *Comparative Performance Index (CPI)*. Berikut data-data dari 5 BUS:

Tabel 4.7
Perbandingan CPI dan SMI Periode 2014-2018

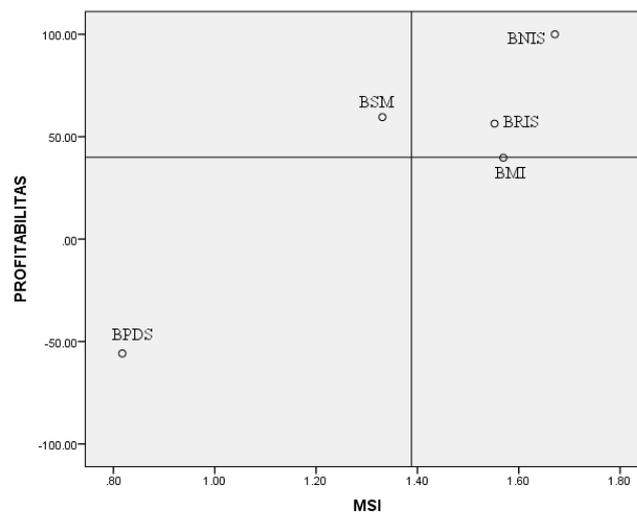
BUS	MSI (X)	PROFITABILITAS (Y)
Bank Muamalat Indonesia	1.5695	39.7153
Bank BNI Syariah	1.6713	100.0000
Bank BRI Syariah	1.5521	56.4199
Bank Syariah Mandiri	1.3308	59.5614
Bank Panin Dubai Syariah	0.8175	-55.8242
Nilai Rata-Rata	1.3882	39.9745

Sumber: Data diolah (2020)

Perbandingan kuadran di atas selanjutnya dibentuk kedalam sebuah plot berdasarkan rata-rata masing-masing aspek ke dalam diagram kartesius, dimana tingkat *Maqashid Syariah Index* (MSI) sebagai sumbu X dan profitabilitas CPI sebagai sumbu Y. Diagram tersebut memiliki arti bahwa semakin atas CPI maka profitabilitas semakin tinggi begitupun sebaliknya, serta semakin ke kanan MSI maka semakin tinggi pelaksanaan maqashid syariah suatu bank tersebut.

Memakai program SPSS Statistic version 32, diperoleh diagram perbandingan tingkat *Comparative Performance Index* (CPI) bank syariah dan *Maqashid Syariah Index* (MSI) untuk periode 2014-2018 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Diagram Perbandingan CPI dengan MSI Bank Syariah



Sumber: Data diolah (2020)

Hasil plot diatas dapat dilihat bagaimana perbandingan kinerja profitabilitas bank syariah dengan kinerja maqasid syariah dari kelima bank umum syariah tersebut. Pada bagian ini akan dilaksanakan pembahasan kembali dengan menganalisa laporan keuangan setiap BUS di Indonesia. Penganalisaan kembali ini dilakukan dengan harapan agar hasil penelitian ini tidak hanya sebatas pengolahan data dari laporan keuangan yang sudah dipublikasikan saja, namun dengan harapan agar hasil penelitian ini bermanfaat bagi perbankan syariah khususnya bank umum syariah yang menjadi objek penelitian ini. Dibawah ini penjelasan mengenai hasil analisa dari konfirmasi kinerja profitabilitas dan maqasid syariah bank syariah yang terbagi dalam empat kuadran, yaitu:

Kuadran kanan atas terdapat dua bank syariah yaitu BRI Syariah dan BNI Syariah dengan perolehan CPI tinggi dan MSI tinggi, dengan perolehan tersebut menunjukkan bahwa BRI Syariah dan BNI Syariah telah mencapai profitabilitas yang tinggi sehingga sejalan dengan tujuan bank syariah dalam memperoleh laba yang tinggi. Selain laba yang tinggi kedua bank tersebut juga sudah melakukan kinerja sesuai dengan tujuan syariah dengan baik. Sehingga BRI Syariah dan BNI Syariah sudah melakukan kinerja terbaik dengan bukan saja terfokus pada perolehan keuntungan akan tetapi fokus pula pada pencapaian tujuan syariah.

Kuadran kiri atas dengan CPI tinggi dan MSI rendah diduduki oleh Bank Syariah Mandiri, dimana hasil ini menunjukkan bahwa BSM sudah melakukan kinerja CPInya dengan baik yang sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu mencapai laba setinggi-tingginya dengan perolehan diatas rata-rata. Tingginya perolehan CPI disebabkan oleh tingginya pencapaian ROE. Keunggulan Bank Syariah Mandiri masih kurang cukup karena BSM masih belum mementingkan pencapaian MSI yang tinggi serta memahami pentingnya kinerja sesuai dengan tujuan syariah, sehingga Bank Syariah Mandiri belum mampu menjalankan kinerja dengan baik yang sesuai dengan tujuan syariah. padahal sangat penting dalam mengukur kinerja bank syariah sesuai dengan tujuan syariah.

Kuadran kanan bawah diduduki oleh Bank Muamalat Indonesia dimana Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai MSI tinggi dan CPI rendah. Rendahnya BMI dalam melaksanakan kinerja untuk memperoleh keuntungan dengan baik

menandakan bahwa Bank Muamalat Indonesia sudah mampu melaksanakan kinerja sesuai dengan tujuan syariahnya.

Kuadran kiri bawah yaitu dan Bank Panin Dubai Syariah dengan CPI rendah dan MSI rendah. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Panin Dubai Syariah belum mampu melaksanakan kinerjanya dengan baik berdasarkan profitabilitas maupun maqashid syariah, karena masih rendahnya dalam memperoleh laba yang tinggi serta pemahaman tentang pentingnya kinerja sesuai dengan tujuan syariahnya.

Dari hasil pengolahan diatas maka dapat disimpulkan bahwa ada perbandingan antara profitabilitas dengan maqashid syariah yang menjadi acuan bahwa pengukuran kinerja perbankan syariah tidak semata-mata hanya menggunakan profitabilitas namun bisa dengan melihat pelaksanaan maqashid syariah pada masing-masing bank syariah.

2.2 Pembahasan

2.2.1 Perbedaan Kinerja BUS segi Profitabilitas dan Maqashid Syariah

a. Bank Muamalat Indonesia

Bank Muamalat Indonesia merupakan bank syariah pertama di Indonesia yang mampu mencerminkan kinerja sesuai dengan tujuan syariah dalam hasil perhitungan pada penelitian ini. Dimana sesuai dengan kinerja maqashid syariah BMI menduduki peringkat kedua dari 5 bank umum syariah di Indonesia dengan total MSI sebesar 1,5695. Akan tetapi pada pencapaian kinerja profitabilitas, Bank Muamalat Indonesia memperoleh peringkat 4 dengan nilai CPI sebanyak 39,72. Diagram kartesisus atau diagram perbandingan menunjukkan bahwa BMI berada pada kuadran kanan bawah dengan MSI tinggi dan CPI rendah.

b. BNI Syariah

Hasil perhitungan kinerja berdasarkan profitabilitas maupun maqashid syariah, BNI Syariah menjadi peringkat pertama. Adapun perolehan CPI yaitu sebesar 100, besarnya angka tersebut didukung dengan tingginya rasio ROA, ROE serta rendahnya rasio BOPO, dimana ROA dengan nilai yang tinggi menandakan BNI Syariah mampu mengolah aset dengan baik. Adapun tingginya ROE pula menandakan bahwa posisi

perusahaan akan semakin kuat akibat bertumbuhnya asset BNI Syariah yang selalu mengalami peningkatan. Sedangkan untuk nilai MSI adalah 1,6713. Tingginya nilai tersebut didapat oleh tingginya nilai pemberian pelatihan bagi karyawan, promosi dan investasi sektor riil. Akan tetapi BNI syariah masih belum menyalurkan dananya untuk penelitian. Pada diagram kartesius BNI Syariah berada di Kuadran kanan atas dengan CPI tinggi dan MSI tinggi.

c. BRI Syariah

BRI Syariah pada kinerja profitabilitas berada pada kuadran kanan atas bersamaan dengan keberadaan BNI Syariah yang berarti BRIS mempunyai profitabilitas tinggi dan *maqashid syariah* yang tinggi pula. Dari hasil perhitungan diatas BRIS memperoleh rata-rata rasio profitabilitas dengan nilai 56,42 yang menempati peringkat ke tiga setelah bank syariah mandiri dari lima bank syariah yang dijadikan sebagai objek penelitian.

Segi *maqashid syariah* BRIS menempati kuadran kanan atas juga dengan arti bahwa CPI baik dan MSI baik sehingga memperoleh peringkat terbaik ke tiga setelah bank muamalay indonesia sebesar 1,5521. BRIS ini pada tujuan pertama dengan rasio penelitiann tidak melakukan pelaporan seberapa besar biaya yang dikeluarkannya.

d. Bank Syariah Mandiri

Bank syariah mandiri memperoleh peringkat kedua dari hasil perhitungan nilai CPI sebanyak 59,56. Tingginya angka tersebut disebabkan oleh tingginya ROE dan rendahnya BOPO sedangkan tidak dengan ROA yang masih rendah nilainya, padahal disetiap tahunnya mengalami kenaikan akan tetapi masih rendah diantara kelima BUS di Indonesia, akan tetapi rendahnya ROA pada bank syariah mandiri ini tidak mengakibatkan rendahnya angka kinerja CPI.

Bank syariah mandiri mendapatkan nilai MSI rendah dari tahun 2014-2018 sebesar 0,13308. Hasil perbandingan pada diagram kartesius, BSM masuk pada bagian kuadran kiri atas yang memiliki nilai CPI tinggi dan MSI rendah sekaligus mendapat peringkat ke empat.

e. BPDS

BPDS baik dari segi maqashid syariah maupun segi profitabilitas menduduki peringkat terakhir. Rata-rata rasio profitabilitas BPDS sebesar 55,82 terkecil dari bank umum syariah lainnya. Kecilnya nilai tersebut disebabkan pada ROA dan ROE yang mengalami penurunan terus menerus. Bank panin dubai syariah pada rasio training masih belum meyalurkan dananya, sama halnya juga dengan BRIS yang masih belum mengeluarkan dananya. sehingga BPDS memiliki nilai terendah dari segi MSI sebesar 0,8175 dan mendapat peringkat terakhir yaitu kelima. Pada diagram kartesius juga mendapatkan hasil bahwa BPDS berada pada kuadran kiri bawah yang berarti MSI rendah dan CPI rendah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penyajian data, analisis dan interpretasi data dari uraian sebelumnya mengenai kinerja bank syariah baik dari segi profitabilitas maupun maqashid syariah yang kemudian dilakukan perbandingan pengukuran kinerja keduanya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan oleh peneliti sebagai berikut:

- a. Hasil analisis kinerja bank umum syariah di Indonesia dengan menggunakan metode *Comparative Performance Index (CPI)*. Menunjukkan rata-rata profitabilitas (CPI) 39.9745. BNI Syariah menjadi bank syariah dengan nilai CPI tertinggi sebesar 100.0000 serta menduduki peringkat pertama. Peringkat kedua diperoleh oleh Bank Syariah Mandiri (BSM) dengan nilai sebesar 59.5614, peringkat ketiga didapat oleh BRI Syariah sebesar 56.4199, peringkat ke empat diduduki oleh Bank Muamalat Indonesia (BMI) dengan nilai 39.7153, dan peringkat terakhir kelima adalah Bank Panin Dubai Syariah (BPDS) dengan angka -55.8242.
- b. Hasil analisis kinerja bank umum syariah di Indonesia dengan metode *Maqashid Syariah Index (MSI)* menghasilkan rata-rata nilai 1.3882, bank syariah yang pelaksanaan maqashid syariah tertinggi sekaligus menduduki peringkat pertama serta menjadi bank syariah yang sudah melaksanakan aspek maqashid syariah dengan baik dari bank syariah lainnya yaitu BNI Syariah sebesar 1.6713, peringkat kedua Bank Muamalat Indonesia dengan angka 1.5695, peringkat ketiga 1.5521 oleh BRI Syariah, peringkat keempat 1.3308 didapat Bank Syariah Mandiri dan peringkat terendah adalah Bank Panin Dubai Syariah sebesar 0.8029.
- c. Berdasarkan penilaian perbandingan antara pengukuran kinerja menggunakan profitabilitas dan maqashid syariah BUS dengan menggunakan diagram kartesius yang terbagi kedalam empat kuadran, terdapat hasil penelitian bahwa ada perbandingan antara kinerja bank umum

syariah segi profitabilitas (CPI) maupun maqashid syariah (MSI) yang dilihat dari hasil perhitungan rata-rata.

5.2 Saran

- a. Lembaga keuangan khususnya lembaga yang masih menjadi bagian bank syariah seperti DPS, OJK, BI diharapkan untuk bertindak lebih dalam melakukan pengawasan terhadap transparansi laporan keuangan secara jelas, pengawasan terhadap operasional bank umum syariah dengan kaidah syariah yang mampu memberikan kemaslahatan bagi seluruh masyarakat, membuat peraturan mengenai publikasi laporan rasio *maqashid syariah* untuk memudahkan para pembaca dan para peneliti dalam mencari, melihat dan meneliti lebih lanjut mengenai pengukuran kinerja maqashid syariah index pada bank syariah, karena masih banyak bank umum syariah yang masih belum mempublikasikan laporan keuangan tahunannya mengenai komponen-komponen *maqashid syariah index*. dengan demikian inilah kesempatan bagi regulator dan pihak terkait untuk membuat kebijakan tentang laporan aspek syariah yang komprehensif dan menggambarkan bahwa bank syariah telah menjalankan tujuan dan nilai syariah dalam aktifitas perbankan.
- b. Bank umum syariah yang kinerjanya masih dibawa rata-rata, agar dapat melakukan tindakan perbaikan dengan memperhatikan aspek-aspek yang berkaitan dengan kinerja bank syariah baik aspek keuangan maupun aspek maqashid syariah. bank umum syariah harus mempertimbangkan kembali rasio *Profit Equalisation Reserve (PER)* jika diberlakukan pada bank syariah. Sebagai perusahaan yang berlandaskan prinsip syariah, bank umum syariah diharapkan dapat menjadi pelopor dalam menjalankan maqashid syariah dan menjalankan perannya harus memiliki kinerja yang seimbang antara mencari laba atau keuntungan dengan memberikan kemaslahatan.
- c. Para peneliti selanjutnya diharapkan untuk menghitung kembali setiap elemen dalam penelitian, setiap bank memiliki perhitungan yang berbeda-beda yang mengakibatkan perbedaan hasil setiap penelitian. Bagi masyarakat umum ataupun para investor agar lebih cermat untuk memilih

bank syariah dalam menyalurkan dananya baik berupa investasi ataupun kegiatan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, Schochrul R, at all. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, Jakarta: Salemba Empat, 2011.
- Aisah, Novilia. *Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dengan Pendekatan Sharia Maqashid Index*, Skripsi Universitas Jember, 2016.
- Alhamditia, Era Rizkita dan Mohamad Heykal. *Analisis Estimasi Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia (Studi Kasus Pt Bank Syariah Mandiri Periode 2008-2011)*, Binus Business Review, Vol. 4, No. 1, 2013.
- Antoni, Muhammad Syafi'i, Sanrego dan Taufiq. *An Analysis of Islamic Banking Performance: maqashid Index Implementation in Indonesia and Jordania*. Journal Of Islamic Finance, Vol. 1, No. 1, 2012.
- Agustin, Priska Trias dan Ari Darmawan, *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah (Studi pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Tahun 2014-2016)*, JAB, Vol. 64, No. 1, 2018.
- Dahlan, Ahmad. *Bank Syariah Teoritik, Praktik, Kritik*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Danupranata, Gita. *Manajemen Perbankan Syariah*, Jakarta: Salemba Empat, 2013.
- Ernawati dan Ritta Setiyati, *Wawasan Quran Tentang Ekonomi (Tinjauan Studi Penafsiran Tematik Al-quran)*, Jurnal Ekonomi, Vol. 8, No. 2, 2017
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Fauzia, Ika Yunia dan Abdul Kadir Riyadi. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-Syari'ah*, Ed. 1, Cet. 1, Jakarta: Kencana, 2014.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim,. *Analisis Laporan Keuangan*, Ed. 5, Cet. 2, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2018.
- Irawan , Julian Adi, *Analisis Pengaruh Penerapan Kinerja Maqashid Syariah Terhadap Manajemen Risiko Pada Bank Umum Syariah Periode Penelitian 2017 (Studi pada Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah*, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019.

- Jumansyah dan Ade Wirman Syafei. *Analisis Penerapan Good Governance Business Syariah dan Pencapaian Maqashid Syariah Bank Syariah di Indonesia*, Al-Azhar Indonesia: Seri Pranata Sosial, Vol. 2, No. 1, 2013.
- Jauhari, Iman, *Kesehatan dalam Pandangan Hukum Islam, Health Views in Islamic law*, Kanun Jurnal Ilmu Hukum, No. 55, 2011.
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2009.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhardjono. *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*, Ed. 2, Cet. 2, Yogyakarta: BPFE, 2012.
- Lifa Apriliya, Nurul dan Maslichah, *Analisis Kinerja Perbankan Syariah dengan Pendekatan Maqashid Index dan Sharia Conformity and Profitability (Scnp)*, E-JRA, Vol. 8, No. 3, 2019.
- Munawir, S. *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty, 2014.
- Mutia, Evi dan Nastha Musfirah, *Pendekatan Maqashid Shariah Index Sebagai Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Di Asia Tenggara (Maqashid Sharia Index Approach as Performance Measurement of Sharia Banking in Southeast Asia)*, Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol. 14, No. 2, 2017.
- Mufid, Mohammad. *Ushul Fiqih Ekonomi Dan Keuangan Kontemporer Dari Teori Ke Aplikasi*, Cet. 1, Jakarta: Kencana, 2016.
- Mohammed, Mustafa Omar and Dzuljastri Abdul Razak. *The Performance Measures of Islamic Banking Based on the Maqashid Framework*, International Islamic University Malaysia (IIUM), International Accounting Conference (INTAC), Putra Jaya Marroit, 2008.
- Mohammed, Mustafa Omar, at all. Measuring the performance of Islamic banks using maqāsid based model, *Intellectual Discourse*, Vol. 23, 2015.
- Ghifari, Muhammad Al, Luqman Hakim Handoko dan Endang Ahmad Yani, *Analisis Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia Dengan Pendekatan Maqashid Indeks*, Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah , Vol. 3, No. 2, 2015.
- Hernialih dan Alirama, *Peringkat Kinerja Lembaga Keuangan Syariah Berdasarkan Maqashid Syariah*, Dialog, Vol. 39, No. 2, 2016.

- Nurfadhilah, Nida. *Analisis Kinerja Maqashid Syariah Berdasarkan Sharia Maqasid Index (SMI) dan Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah (BUS)*, Skripsi Universitas Pendidikan Indonesia, 2018.
- Nazli, Nur, *Penerapan Kaidah Maqashid Syariah dalam Produk Perbankan Syariah*, *Ijtima'iyya*, Vol. 7, No. 1, 2014.
- Ni Luh Gede Erni Sulindawati, at all. *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*, Ed. 1, Cet. 1, Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Prasetyowati, Lia Anggraeni dan Luqman Hakim Handoko. *Pengukuran Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Maqasid Index Dan Sharia Conformity And Profitability (Scnp)*, *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*, Vol. 4, No. 2, 2016.
- Putri Dwi Cahyani Dan Restu Frida Utami, *Analisis Kinerja Pada Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia Ditinjau Dari Maqasid Syari'ah (Pendekatan Syari'ah Maqasid Index /Smi)*, Seminar Nasional & Call For Paper - Riset Manajemen & Bisnis "Pendekatan Keperilakuan Dalam Riset Manajemen & Bisnis", 2016.
- Wahyuni, Restiana. *Analisis Kinerja Bank Syariah di Indonesia Ditinjau dari Maqashid Syariah: Pendekatan Shariah Maqashid Index (SMI) Tahun 2016*, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2018.
- Wasyith, *Beyond Banking: Revitalsasi Maqashid dalam Perbankan Syariah*, *Economica*, Vol. 8, No. 1, 2017.
- Rivai, Veithzal, at all. *Bank and Financial Institution Management Conventional dan Syaria System*, Ed.1, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007.
- Setyobono, Rudi, at all. *Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Berbasis Maqashid Syariah Index Bank Syariah di Indonesia: Abdul Majid Najjar Versus Abu Zahra*, *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, Vol. 6, No. 2, 2019.
- Sudarsono, Heri, *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia*, *Economica*: Vol. 8, No. 2, 2017.

- Syofyan, Andriani. *Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Metode Indeks Maqasid Syariah Di Indonesia*, Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan, Vol. 2, No. 2, 2017.
- Soemitra, Andri. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Cet.7, Jakarta: Kencana, 2017.
- Saputra, Muhammad Wahyu. *Analisis kinerja Keuangan dan Maqashid Syariah Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014*, Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.
- Sulaeman, *Signifikansi Maqashid Asy-Syari'ah dalam Hukum Ekonomi Islam*, Jurnal Syari'ah dan Hukum Diktum, Vol. 16, No. 1, 2018.
- Susilo, Eka Bayu. *Perbandingan Kinerja Perbankan Syariah Dengan Menggunakan Indeks Maqashid Syariah Dan Rasio Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2015*, Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Jakarta: Alfabeta, 2010.
- Supriyanto, *Metodologi Riset Bisnis*, Jakarta: PT Indeks, 2009.
- Timotius, Kris H. *Pengantar Metodologi Penelitian pendekatan Manajemen Pengetahuan untuk Perkembangan Pengetahuan*, Ed. 1, Yogyakarta: Andi, 2017.
- Umam, Khotibul. *PERBANKAN SYARIAH: Dasar-dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Wahida, Nisa Noor, at all. *Analisis Kinerja Bank Syariah Dengan Maqashid Syariah Index (Msi) Dan Profitabilitas*, Jurnal Akuntansi Vol. 13, No. 1, 2018.
- Wahyuni, Restiana. *Analisis Kinerja Bank Syariah Indonesia Ditinjau Dari Maqashid Syariah: Pendekatan Shariah Maqashid Index (Smi) Tahun 2016*, Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. 2018.
- Wira, Ahmad, at all. *Pengukuran Kinerja Perbankan Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan Indeks Maqashid Syariah*, *Maqdis*, Vol. 3, No. 2, 2018.

Zatadini, Nabila dan Syamsuri, *Konsep Maqashid Syariah Menurut Al-Syatibi dan Kontribusinya dalam Kebijakan Fiskal*, Al-Falah, Vol. 3, No. 2, 2018.

Undang-undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008.

Laporan tahunan OJK, *ojk.go.id*

Annual Report masing-masing Bank Umum Syariah

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Rasio Profitabilitas

BMI	2014	2015	2016	2017	2018	RATA-RATA
ROA	0.17%	0.20%	0.22%	0.11%	0.08%	0.78%
ROE	2.20%	2.78%	3.00%	0.87%	1.16%	10.01%
BOPO	97.33%	97.36%	97.76%	97.68%	98.24%	488.37%

BNI SYARIAH	2014	2015	2016	2017	2018	RATA-RATA
ROA	1.27%	1.43%	1.44%	1.31%	1.42%	6.87%
ROE	10.53%	11.42%	11.94%	11.39%	10.83%	56.11%
BOPO	89.80%	89.63%	86.88%	87.62%	85.37%	439.30%

BRI SYARIAH	2014	2015	2016	2017	2018	RATA-RATA
ROA	0.08%	0.77%	0.95%	0.51%	0.43%	2.74%
ROE	0.44%	6.33%	7.40%	4.10%	2.49%	20.76%
BOPO	99.77%	93.79%	91.33%	95.34%	95.32%	475.55%

BSM	2014	2015	2016	2017	2018	RATA-RATA
ROA	0.04%	0.56%	0.59%	0.59%	0.88%	2.66%
ROE	0.94%	5.92%	5.81%	5.72%	8.21%	26.60%
BOPO	90.68%	94.44%	94.12%	94.78%	100.60%	474.62%

BPDS	2014	2015	2016	2017	2018	RATA-RATA
ROA	1.99%	1.14%	0.37%	-10.77%	0.26%	-7.01%
ROE	7.01%	4.94%	1.76%	-94.01%	1.45%	-78.85%
BOPO	82.58%	89.29%	96.17%	217.40%	99.57%	585.01%

2. Rata-rata Rasio Profitabilitas Periode 2014-2018

BUS	ROA %	ROE %	BOPO %
Bank Muamalat Indonesia	0.16	2.00	97.67
Bank BNI Syariah	1.37	11.22	87.86
Bank BRI Syariah	0.55	4.15	95.11
Bank Syariah Mandiri	0.53	5.32	94.92
Bank Panin Dubai Syariah	-1.40	-15.77	117.00

3. Perhitungan dengan Menggunakan Teknik CPI Periode 2014-2018

BUS	KINERJA			NILAI ALTERNATIF	PERINGKAT
	ROA	ROE	BOPO		
Bank Muamalat Indonesia	11.35	17.84	89.95	39.72	4
Bank BNI Syariah	100.00	100.00	100.00	100.00	1
Bank BRI Syariah	39.88	37.00	92.38	56.42	3
Bank Syariah Mandiri	38.72	47.41	92.56	59.56	2
Bank Panin Dubai Syariah	-102.04	-140.53	75.09	-55.82	5
Bobot Kriteria	0.33	0.33	0.33		

4. Rasio Maqashid Syariah Periode 2014-2018 (Sumber Data: Laporan keuangan tahunan an masing-masing Bank)

BANK MUAMALAT INDONESIA	2014	2015	2016	2017	2018
Pendidikan	5,415,971,500	4,659,661,999	873,970,370	1,633,214,926	3,170,725,000
Penelitian	3,519,767,000	4,175,175,000	12,278,172,000	1,916,744,000	2,080,442,000
Pelatihan	14,535,262,000	39,919,950,000	14,171,653,000	3,394,839,000	15,308,520,000
Publisitas	70,810,982,000	97,083,732,000	18,125,590,000	24,088,892,000	86,816,829,000
Total Expense	1,833,624,994,000	2,011,430,053,000	1,709,128,805,000	1,614,484,157,000	1,721,801,104,000
PER	0	0	0	0	0
Net or Investment Income	0	0	0	0	0
Mudaharabah dan Musyarakah	22,066,320,364,000	21,955,269,296,000	21,729,543,280,000	20,595,108,048,000	16,981,461,404,000
Total Investment Mode	42,865,000,000,000	40,706,000,000,000	40,010,000,000,000	41,288,000,000,000	33,559,000,000,000

Interest Free Income	5,528,366,777,000	5,260,135,054,000	4,124,741,492,000	4,184,539,132,000	3,567,362,995,000
Total Income	5,529,000,000,000	5,261,000,000,000	4,126,000,000,000	4,186,000,000,000	3,569,000,000,000
Net Income	59,000,000,000	74,000,000,000	81,000,000,000	26,000,000,000	46,000,000,000
Total Asset	62,410,000,000,000	57,141,000,000,000	55,786,000,000,000	61,697,000,000,000	57,227,000,000,000
Zakat Paid	11,896,166,000	1,429,334,000	1,862,305,000	2,012,778,000	652,889,000
Investasi di sektor ekonomi riil	42,865,000,000,000	40,706,000,000,000	40,010,000,000,000	41,288,000,000,000	33,559,000,000,000
Total Investasi	57,408,043,515,000	51,913,534,465,000	50,461,244,951,000	52,665,011,157,000	51,739,392,653,000

BNI SYARIAH	2014	2015	2016	2017	2018
Pendidikan	1,209,578,000	1,819,942,026	1,323,584,750	1,589,517,050	1,688,335,250
Penelitian	0	0	0	0	0
Pelatihan	27,349,000,000	25,538,000,000	29,253,000,000	38,439,000,000	44,117,000,000
Publisitas	59,685,000,000	76,357,000,000	75,616,000,000	70,747,000,000	73,820,000,000
Total Expense	1,119,000,000,000	1,193,000,000,000	1,282,000,000,000	1,293,000,000,000	1,587,000,000,000
PER	0	0	0	0	0
Net or Investment Income	0	0	0	0	0
Mudaharabah dan Musyarakah	2,421,699,000,000	3,359,000,000,000	4,089,070,000,000	5,314,990,000,000	8,040,490,000,000
Total Investment Mode	15,044,000,000,000	17,765,000,000,000	20,494,000,000,000	23,597,000,000,000	28,299,000,000,000
Interest Free Income	3,560,999,000,000	4,249,726,000,000	4,901,970,000,000	5,642,605,000,000	6,445,940,000,000
Total Income	3,561,000,000,000	4,250,000,000,000	4,902,000,000,000	5,644,000,000,000	6,446,000,000,000

Net Income	163,000,000,000	229,000,000,000	277,000,000,000	307,000,000,000	416,000,000,000
Total Asset	19,492,000,000,000	23,018,000,000,000	28,314,000,000,000	34,822,000,000,000	41,049,000,000,000
Zakat Paid	5,524,000,000	7,701,000,000	9,329,000,000	10,245,000,000	13,757,000,000
Investasi di sektor ekonomi riil	15,044,000,000,000	17,765,000,000,000	20,494,000,000,000	23,597,000,000,000	28,299,000,000,000
Total Investasi	17,263,221,557,000	4,973,000,000,000	27,701,442,000,000	34,256,860,000,000	40,614,309,000,000

BRI SYARIAH	2014	2015	2016	2017	2018
Pendidikan	250,000,000,000	251,800,000,000	577,790,000,000	1,119,350,000	1,170,426,068
penelitian/ Research	0	0	0	0	0
Pelatihan/ Training	11,862,000,000	5,597,000,000	5,858,000,000	6,649,000,000	8,563,000,000
Publisitas	29,333,000,000	40,015,000,000	20,977,000,000	20,426,000,000	20,178,000,000
Total Expense	1,074,783,000,000	1,368,791,000,000	1,487,435,000,000	1,619,856,000,000	1,819,916,000,000
PER	0	0	0	0	0
Net or Investment Income	0	0	0	0	0
Mudaharabah dan Musyarakah	4,881,619,000,000	6,068,912,000,000	6,457,375,000,000	6,288,972,000,000	7,882,255,000,000
Total Investment Mode	15,770,000,000,000	16,660,000,000,000	18,040,000,000,000	19,010,000,000,000	21,860,000,000,000
Interest Free Income	1,145,393,000,000	1,527,936,000,000	1,726,796,000,000	1,772,142,000,000	1,978,272,000,000
Total Income	1,145,232,000,000	1,527,770,000,000	1,726,667,000,000	1,771,609,000,000	1,977,389,000,000
Net Income	2,822,000,000	122,637,000,000	170,209,000,000	101,091,000,000	106,600,000,000
Total Asset	20,341,033,000,000	24,230,247,000,000	27,687,188,000,000	31,543,384,000,000	37,915,084,000,000
Zakat Paid	3,239,000,000	164,000,000	6,998,000,000	8,933,000,000	7,051,000,000

Investasi di sektor ekonomi riil	15,770,000,000,000	16,660,000,000,000	18,040,000,000,000	19,010,000,000,000	21,860,000,000,000
Total Investasi	19,997,455,000,000	23,740,417,000,000	27,017,391,000,000	30,685,821,000,000	36,996,106,000,000

BANK SYARIAH MANDIRI	2014	2015	2016	2017	2018
Pendidikan	1,240,000,000	766,850,000	2,360,000,000	21,810,000,000	12,894,000,000
Penelitian	0	1,860,228,863	650,000,000,000	461,000,000,000	0
Pelatihan	27,760,000,000	49,190,000,000	25,100,000,000	50,648,000,000	52,912,000,000
Publisitas	0	56,187,179,229	53,709,000,000	73,264,000,000	0
Total Expense	4,074,407,000,000	4,090,736,000,000	4,545,261,000,000	5,218,590,000,000	5,315,944,000,000
PER	0	0	0	0	0
Net or Investment Income	0	0	0	0	0
Mudaharabah dan Musyarakah	581,802,075,861	938,988,290,833	941,929,000,000	20,628,438,000,000	23,849,276,000,000
Total Investment Mode	49,133,000,000,000	51,090,000,000,000	55,580,000,000,000	60,584,000,000,000	67,753,000,000,000
Interest Free Income	6,488,840,430,000	6,898,447,650,000	7,327,540,000,000	8,229,850,000,000	8,814,616,000,000
Total Income	6,489,282,000,000	6,898,875,000,000	7,327,968,000,000	8,229,926,000,000	8,815,244,000,000
Net Income	44,811,000,000	289,576,000,000	325,414,000,000	365,166,000,000	605,213,000,000
Total Asset	66,955,671,000,000	70,369,709,000,000	78,831,722,000,000	87,915,020,000,000	9,834,111,600,000
Zakat Paid	2,815,000,000	9,593,000,000	11,146,000,000	12,488,000,000	20,916,000,000
Investasi di sektor ekonomi riil	49,133,000,000,000	51,090,000,000,000	55,580,000,000,000	60,584,000,000,000	67,753,000,000,000
Total Investasi	64,613,838,000,000	67,505,991,000,000	76,885,380,000,000	85,910,994,000,000	96,536,709,000,000

Bank Panin Dubai Syariah	2014	2015	2016	2017	2018
Pendidikan	537,205,000	114,990,000	25,000,000	227,000,000	75,700,000
Penelitian	0	0	0	0	0
Pelatihan	2,462,038,000	784,731,000	1,122,680,000	469,042,000	5,841,287,000
Publisitas	2,414,742,000	3,414,156,000	3,779,789,000	9,283,468,000	5,515,967,000
Total Expense	128,063,000,000	193,673,000,000	232,684,000,000	296,059,000,000	279,509,000,000
PER	0	0	0	0	0
Net or Investment Income	0	0	0	0	0
Mudaharabah dan Musyarakah	4,107,127,353	5,092,751,133	5,242,569,907	5,006,931,726	5,428,644,600
Total Investment Mode	4,736,314,000,000	5,716,721,000,000	6,346,929,000,000	6,542,901,000,000	6,133,981,000,000
Interest Free Income	559,789,000,000	734,237,000,000	716,660,000,000	814,747,000,000	673,741,000,000
Total Income	559,789,000,000	734,237,000,000	716,660,000,000	814,747,000,000	673,741,000,000
Net Income	70,939,000,000	53,578,000,000	19,541,000,000	968,851,000,000	20,788,000,000
Total Asset	6,206,504,000,000	7,134,235,000,000	8,757,964,000,000	8,629,275,000,000	8,771,058,000,000
Zakat Paid	2,455,000,000	1,933,000,000	712,000,000	0	0
Investasi di sektor ekonomi riil	4,736,314,000,000	5,716,721,000,000	6,346,929,000,000	6,542,901,000,000	6,133,981,000,000
Total Investasi	6,120,082,810,000	7,096,253,700,000	8,515,258,380,000	8,776,864,549,000	8,132,556,123,000

4. Rasio Kinerja Maqashid Syariah Periode 2014-2018

BMI	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata
R1.1	0.002953696	0.002316592	0.000511354	0.001011602	0.001841516	0.00863476
R2.1	0.001919568	0.002075725	0.007183878	0.001187218	0.001208294	0.013574681
R3.1	0.007927064	0.019846551	0.008291741	0.002102739	0.008890992	0.047059087
R4.1	0.038618028	0.048266024	0.010605163	0.014920488	0.050422101	0.162831805
R1.2	0	0	0	0	0	0
R2.2	0.514786431	0.539361993	0.543102806	0.498815831	0.5060181	2.602085162
R3.2	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	5.00
R1.3	0.000945361	0.001295042	0.001451977	0.000421414	0.000803816	0.004917611
R2.3	0.201629932	0.019315324	0.02299142	0.077414538	0.014193239	0.335544454
R3.3	0.746672372	0.784111512	0.792885709	0.78397401	0.64861604	3.756259644

BNI	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata
R1.1	0.001080945	0.001525517	0.001032437	0.001229325	0.001063853	0.005932078
R2.1	0	0	0	0	0	0
R3.1	0.024440572	0.021406538	0.022818253	0.029728538	0.027798992	0.126192893
R4.1	0.053337802	0.064004191	0.058982839	0.054715391	0.046515438	0.277555661

R1.2	0	0	0	0	0	0
R2.2	0.160974408	0.189079651	0.199525227	0.225240073	0.284126294	1.058945653
R3.2	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	5.00
R1.3	0.008362405	0.009948736	0.009783146	0.008816266	0.01013423	0.047044782
R2.3	0.033889571	0.033628821	0.0336787	0.033371336	0.033069712	0.167638139
R3.3	0.871448006	3.572290368	0.739817082	0.688825537	0.696774134	6.569155128

BRI	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata
R1.1	0.232605093	0.18395796	0.388447226	0.000691018	0.000643121	0.806344419
R2.1	0	0	0	0	0	0
R3.1	0.011036646	0.00408901	0.003938323	0.004104686	0.004705162	0.027873828
R4.1	0.027292021	0.029233828	0.014102801	0.012609763	0.011087325	0.094325737
R1.2	0	0	0	0	0	0
R2.2	0.309550983	0.364280432	0.357947616	0.330824408	0.360578911	1.723182351
R3.2	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	5.00
R1.3	0.000138734	0.005061319	0.006147573	0.003204824	0.002811546	0.017363996
R2.3	1.147767541	0.00133728	0.04111416	0.088365928	0.066144465	1.344729373
R3.3	0.788600349	0.701756839	0.667718064	0.619504363	0.590872996	3.368452612

BSM	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata
R1.1	0.000304339	0.187460153	0.000519222	0.00417929	0.002425533	0.194888537
R2.1	0	0.000454742	0.143006089	0.088338038	0	0.231798869
R3.1	0.006813261	0.012024731	0.005522235	0.009705304	0.009953453	0.044018984
R4.1	0	0.013735225	0.011816483	0.014039041	0	0.039590749
R1.2	0	0	0	0	0	0
R2.2	0.011841371	0.018379101	0.016947265	0.340493167	0.352003247	0.739664151
R3.2	1.00	1.00	1.00	1.00	1.00	5.00
R1.3	0.000669264	0.004115066	0.004127958	0.004153625	0.061542214	0.074608126
R2.3	0.062819397	0.033127745	0.034251753	0.034198146	0.034559734	0.198956775
R3.3	0.760409868	0.756821717	0.722894262	0.70519496	0.701836645	3.647157452

BPDS	2014	2015	2016	2017	2018	Rata-Rata
R1.1	0.004194849	0.000593733	0.000107442	0.000766739	0.000270832	0.005933595
R2.1	0	0	0	0	0	0
R3.1	0.019225209	0.004051835	0.004824913	0.001584286	0.020898386	0.050584629
R4.1	0.018855891	0.017628456	0.016244301	0.031356817	0.019734488	0.103819954

R1.2	0	0	0	0	0	0
R2.2	0.000867157	0.000890852	0.000826001	0.000765246	0.000885012	0.004234268
R3.2	1	1	1	1	1	5
R1.3	0.011429784	0.007509985	0.002231226	0.112274901	0.002370068	0.135815965
R2.3	0.034607198	0.036078241	0.036436211	0	0	0.10712165
R3.3	0.773897045	0.805597043	0.745359532	0.745471343	0.754250067	0.03824575

5. Index Kinerja Maqashid Syariah

BUS	TAHUN	30%*24%	30%*27%	30%*26%	30%*23%	Rata-Rata
BMI	2014-2018	0.000621703	0.001099549	0.003670609	0.011235395	0.016627255
BNI Syariah	2014-2018	0.00042711	0	0.009843046	0.019151341	0.029421496
BRI Syariah	2014-2018	0.058056798	0	0.002174159	0.006508476	0.066739433
BSM	2014-2018	0.014031975	0.018775708	0.003433481	0.002731762	0.038972926
BPDS	2014-2018	0.000427219	0	0.003945601	0.007163577	0.011536397

BUS	TAHUN	41%*30%	41%*32%	41%*38%	Rata-Rata
BMI	2014-2018	0	0.341393573	0.779	1.120176759
BNI Syariah	2014-2018	0	0.13893367	0.779	0.917882669
BRI Syariah	2014-2018	0	0.226081524	0.779	1.005248441
BSM	2014-2018	0	0.097043937	0.779	0.876002046
BPDS	2014-2018	0	0.000555536	0.779	0.779555536

BUS	TAHUN	29%*33%	29%*30%	29%*37%	Rata-Rata
BMI	2014-2018	0.000470615	0.029192367	0.40304666	0.432709643
BNI Syariah	2014-2018	0.004502186	0.014584518	0.704870345	0.723957049
BRI Syariah	2014-2018	0.001661734	0.116991455	0.361434965	0.480088155
BSM	2014-2018	0.007139998	0.017309239	0.391339995	0.415789232
BPDS	2014-2018	0.012997588	0.009319584	0.004103769	0.02642094

6. Perbandingan kinerja Profitabilitas dan Maqashid Syariah

BUS	MSI (X)	PROFITABILITAS (Y)
Bank Muamalat Indonesia	1.5695	39.7153
Bank BNI Syariah	1.6713	100.0000
Bank BRI Syariah	1.5521	56.4199
Bank Syariah Mandiri	1.3308	59.5614
Bank Panin Dubai Syariah	0.8175	-55.8242
Nilai Rata-Rata	1.3882	39.9745

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Via Alfa Alfi Khulwatun Ni'mah
Tempat, dan Tanggal lahir : lamongan, 24 April 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Sedayulawas Rt 01/ Rw 02
KompleksMushola Al-Jihad
Brondong, Lamongan
Status : Belum Menikah
Kewarganegaraan : Indonesia
No. Telepon : 081239913916
Email : viaalfa98@gmail.com
Alfaalfik.n@gmail.com
Nama Ayah : Abdul Wahib
Pekerjaan Ayah : Petani
Nama Ibu : Ummu Hanik
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Jenjang Pendidikan
1. MIM : MIM 01 Sedayulawas
2. MTS : MTSm 03 Sedayulawas
3. MA : MA Al-Islah Sendang Agung Paciran
4. Universitas : UIN Walisongo Semarang